

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
DAN LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2018 dan 2017

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
AND FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended December 31, 2018 and 2017

dbsd&a

Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali
Registered Public Accountants

Cabang Jakarta Selatan

License number :
Minister of Finance : Kep-127/KM.1/2013
Jl. Mampang Prapatan VIII No. R 25-b
Jakarta Selatan 12790
Phone : (021) 797 55 42
(021) 706 411 38
(021) 798 9085
Fax : (021) 799 68 51
email : dadangmulyanakapdbstda@gmail.com

An independent member of [BKR](#) International
with offices throughout the World

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Keuangan Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017		<i>Financial Statement For the year's ended December 31, 2018 and 2017</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statement</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan	6 - 53	<i>Notes to Financial Statements</i>

dbsd & a

Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali
Registered Public Accountants

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS' STATEMENTS

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
 LAPORAN KEUANGAN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2018 DAN
 31 DESEMBER 2017 / BOARD OF DIRECTORS STATEMENT OF
 RESPONSIBILITIES ON THE DECEMBER 31, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
 FINANCIAL STATEMENTS OF
 PT. ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk.**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini : / We, the undersigned :

- | | |
|--------------------------------|--|
| 1. Nama / Name | : Sunyata Wangsadarma, MA |
| Alamat Kantor / Office Address | : Jl. Balikpapan Raya No. 9 Jakarta |
| Alamat Domisili / Home address | : Jl. Lautze No. 59, Karang Anyar, Jakarta Pusat |
| Nomor Telepon / Phone Number | : 634 - 8760 |
| Jabatan / Position | : Direktur Utama |
| 2. Nama / Name | : Eng Tjiang |
| Alamat Kantor / Office Address | : Jl. Balikpapan Raya No. 9 Jakarta |
| Alamat Domisili / Home Address | : Foresta Allevare Blok A8 No. 11 BSD City |
| Nomor Telepon / Phone Number | : 634 - 8760 |
| Jabatan / Position | : Direktur Keuangan |

Menyatakan bahwa: / Declare that :

- Bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan periode 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017; / *We are responsible for the preparation and presentation of the Financial Statements period december 31, 2018 and december 31, 2017;*
- Laporan Keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum; / *The Financial Statements have been prepared and presented in conformity with generally accepted accounting principles;*
- Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; / *All information presented in the Financial Statements has been completely and properly disclosed;*
 - Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; / *The Financial Statements do not contain any incorrect material information or facts nor omit any material information or facts;*
- Bertanggungjawab atas sistem pengendalian internal dalam perusahaan. / *We are responsible for the internal control system of the Company.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. / *This statement letter is made truthfully.*

Jakarta, 22 Maret/March 22, 2019



Sunyata Wangsadarma, MA
 Direktur Utama/President Director

Eng Tjiang
 Direktur Keuangan/Finance Director

PT. ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk.

Jl. Balikpapan Raya No. 9, Jakarta 10130 Telp. : (021) 634 8760, 384 5678 (Hunting) Fax. : (021) 6386 4480, 345 1352

Homepage : www.asuransi-harta.co.id E-mail : harta@asuransi-harta.co.id Contact Center : (021) 631 1234 Mobile Phone : 0817 631 1234

dbsd & a

Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali
Registered Public Accountants

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

dbsd&a

Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali

Registered Public Accountants

License No. : KEP-794/KM.1/2013

B K R

INTERNATIONAL

An Independent member of B K R International,
with offices throughout the world

No : 00099/3.0279/AU.1/08/0410-2/1/III/2019

Laporan Auditor Independen

Komisaris Utama dan Direktur

PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

No : 00099/3.0279/AU.1/08/0410-2/1/III/2019

Independent Auditors' Report

Boards of Commissioners and Directors

PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2018, and income statement and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error.

Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk and as of December 31, 2018, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali



Drs. Hardy Manahan Lumban Tobing, Ak., CPA

Nomor Izin Akuntan Publik/ License Public Accountant No AP.0410

22 Maret 2019 / March 22, 2019

dbsd & a

Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali
Registered Public Accountants

LAPORAN KEUANGAN
FINANCIAL STATEMENTS

PT. ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT. ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
YEAR ENDED DECEMBER 31, 2018 AND 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

ASET			31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	ASSETS
	Catatan / Notes				
KAS DAN SETARA KAS	2a, 2b, 2f, 4, 29 & 34		77.344.564.946	69.097.069.379	CASH AND CASH EQUIVALENTS
PIUTANG PREMI - Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar masing-masing Rp. 12.121.058.594 Per 31 Desember 2018, dan Rp. 10.643.541.326 Per 31 Desember 2017					PREMIUM RECEIVABLES - Net of allowance for impairment of Rp. 12,121,058,594 as of December 31, 2018, and Rp. 10,643,541,326 as of December 31, 2017
Pihak ketiga	2a, 2b, 2g, 2j, 5, 29 & 34		270.506.948.027	194.043.492.960	Third parties
PIUTANG REASURANSI					REINSURANCE RECEIVABLES
Pihak ketiga	2a, 2b, 2g, 2j, 6, 29 & 34		7.342.042.388	4.881.881.738	Third parties
PIUTANG LAIN-LAIN					OTHER RECEIVABLES
Pihak ketiga	7		3.238.289.299	544.111.373	Third parties
INVESTASI					INVESTMENT
Deposito berjangka	2a, 2b, 2k, 8, 29 & 34		20.500.000.000	20.500.000.000	Time deposits
Reksadana	34				Mutual funds
Tersedia untuk dijual			30.442.536.173	632.350.767	Available for sale
Saham	34				Share
Tersedia untuk dijual			2.092.186.005	4.014.283.325	Available for sale
Obligasi	34				Bond
Yang dimiliki hingga jatuh tempo			39.869.307.330	9.894.437.510	Held to maturity
Investasi lainnya:	34				Other investments
Penyertaan pada menara proteksi			4.000.000	4.000.000	Investment in menara proteksi
Penyertaan pada perusahaan asuransi resiko khusus			190.000.000	190.000.000	Investment in special risk insurance company
Lain - lain			2.267.020.825	108.813.203	Others
Jumlah Investasi			95.365.050.333	35.343.884.805	Total Investment
ASET REASURANSI	2j & 9		145.627.860.255	75.981.497.712	REINSURANCE ASSETS
ASET TETAP - Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar masing-masing Rp. 16.339.681.155 Per 31 Desember 2018, dan Rp. 15.805.621.430 Per 31 Desember 2017	2h & 10		18.984.662.006	20.743.614.731	FIXED ASSETS - Net of accumulated depreciation of Rp. 16,339,681,155 as of December 31, 2018, and Rp. 15,805,621,430 as of December 31, 2017
ASET PAJAK TANGGUHAN	2m & 15		6.308.054.595	5.539.217.595	DEFERRED TAX ASSETS
ASET LAIN-LAIN	2i & 11		3.747.390.530	5.650.994.521	OTHER ASSETS
TOTAL ASET			628.464.862.379	411.825.764.814	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of these statements

PT. ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT. ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
YEAR ENDED DECEMBER 31, 2018 AND 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

LIABILITAS & EKUITAS	Catatan / Notes	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	LIABILITIES & EQUITIES
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang klaim				Claims payable
Pihak ketiga	2a, 2b, 2j, 12, 29 & 34	9.230.749.277	20.685.829.032	Third parties
Utang reasuransi				Reinsurance payables
Pihak ketiga	2a, 2b, 2j, 13, 29 & 34	50.719.873.347	21.186.179.870	Third parties
Utang komisi	14	38.667.056.109	2.852.489.494	Debt commission
Utang pajak	2m & 15	400.354.201	576.006.787	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar				Accrued expenses
Pihak ketiga	16	2.744.718.482	160.363.635	Third parties
Premi diterima di muka				Deffered premium income
Pihak ketiga	17	12.081.058.211	821.940.754	Third parties
Estimasi kewajiban imbalan pasca kerja	2n	9.750.713.505	11.230.913.403	Estimated liabilities for post employment benefits
Liabilitas kontrak asuransi				Insurance contract liabilities
Pihak ketiga	18	240.872.178.364	161.608.775.260	Third parties
Utang lain-lain				Other liabilities
Pihak ketiga	19	125.991.100	120.491.101	Third parties
Jumlah Liabilitas		364.592.692.596	219.242.989.336	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITIES
Modal saham - nilai nominal Rp 50 per saham				Capital stock - par value of Rp 50 per share
Modal dasar - 6.000.000.000 saham untuk tahun 2018 dan 2.000.000.000 saham untuk tahun 2017				Authorized - 6,000,000,000 shares for the year 2018 and 2,000,000,000 shares for the year 2017
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.940.000.000 saham	20	147.000.000.000	42.000.000.000	Issued and fully paid - 2,940,000,000 shares
Uang muka setoran modal - Right issue		-	50.000.000.000	Deposit advance - Right Issue
Tambahan modal disetor	21	79.565.500.000	38.590.000.000	Additional paid in capital
Laba/(Rugi) yang belum direalisasi atas efek tersedia - untuk dijual	2k & 4	(2.704.436.816)	(1.908.626.078)	Profit / (Loss) unrealized gain on securities available - for sale
Pendapatan komprehensif lainnya	31	2.418.139.693	(417.563.265)	Remeasurement of defined benefit liabilities
Saldo laba	2o			Retained earning
Ditentukan penggunaannya		600.000.000	600.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		36.992.966.906	63.718.964.821	Unappropriated
Jumlah Ekuitas		263.872.169.783	192.582.775.478	Total Equities
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		628.464.862.379	411.825.764.814	TOTAL LIABILITIES AND EQUITIES

Lihat catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of these statements

PT. ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT. ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
INCOME STATEMENT AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
YEAR ENDED DECEMBER 31, 2018 AND 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

		31 Desember/ December 31,		
		2018	2017	
	Catatan / Notes		Disajikan Kembali / As Restated	
PENDAPATAN UNDERWRITING				UNDERWRITING INCOME
Premi bruto	2a, 2j, 22, 30 & 35	278.442.540.820	290.151.673.518	Gross premiums
Premi reasuransi	2a, 2j, 22, 30 & 35	(138.463.373.762)	(113.798.125.973)	Reinsurance premiums
Penurunan (kenaikan) premi yang belum Merupakan pendapatan	2a, 2j, 22, 30 & 35	(1.269.370.699)	(5.836.131.332)	Decrease/(increase) in unearned premiums
Jumlah pendapatan premi		138.709.796.359	170.517.416.213	Net premium income
BEBAN UNDERWRITING				UNDERWRITING EXPENSES
Beban klaim				Claim expenses
Klaim bruto	2a, 2j, 23 & 30	154.846.277.203	142.522.723.247	Gross claims
Klaim reasuransi	2a, 2j, 23, 30 & 31	(57.049.332.472)	(30.320.204.692)	Reinsurance claims
Kenaikan (penurunan) estimasi klaim retensi sendiri	2a, 2j, 23 & 30	8.347.669.864	(12.427.622.517)	Increase/(decrease) in estimated own retention claim
Jumlah beban klaim		106.144.614.595	99.774.896.038	Total claim expenses
Beban komisi netto	2a, 2j, 24 & 30	2.694.951.714	49.803.703.969	Net commission expenses
Jumlah beban underwriting		108.839.566.309	149.578.600.007	Total underwriting expenses
HASIL UNDERWRITING		29.870.230.050	20.938.816.206	UNDERWRITING INCOME
HASIL INVESTASI	2a, 2c, 2k, 24 & 30	8.316.458.852	2.782.374.050	INVESTMENT INCOME
BEBAN USAHA	2a, 2l, 26 & 30	(79.778.053.280)	(65.180.344.696)	OPERATING EXPENSES
LABA/(RUGI) USAHA		(41.591.364.378)	(41.459.154.440)	OPERATING INCOME
PENGHASILAN LAIN-LAIN - BERSIH	2j, 27 & 30	14.890.276.462	2.316.392.201	OTHER INCOME - NET
LABA SEBELUM MANFAAT/(BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		(26.701.087.916)	(39.142.762.239)	INCOME BEFORE BENEFITS/(EXPENSES) INCOME TAXES
MANFAAT/(BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2m, 15 & 30			INCOME TAX (EXPENSES) BENEFITS
Pajak kini		(793.747.000)	(2.167.583.750)	Current tax
Pajak tangguhan		768.837.000	173.546.750	Deferred tax
		(24.910.000)	(1.994.037.000)	
LABA/(RUGI) BERSIH		(26.725.997.916)	(41.136.799.239)	NET INCOME
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti		2.835.702.959	(95.715.514)	Remeasurement of defined benefit liabilities
Akan direklasifikasi ke laba rugi				Will be reclassified to profit or loss
Laba/(rugi) yang belum direalisasi atas efek Tersedia untuk dijual		(795.810.738)	273.034.022	Profit / (loss) unrealized securities Available for Sale
TOTAL LABA KOMPREHENSIF		(24.686.105.695)	(40.959.480.731)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2o & 33	(9,09)	(48,97)	EARNINGS PER SHARE

Lihat catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini

See accompanying notes to financial statements
which are an integral part of these statements

PT. ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT. ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN SHAREHOLDER'S EQUITY
YEAR ENDED DECEMBER 31, 2018 AND 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan / Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Issued And Paid Up Capital Stock	Uang Muka Setoran Modal - Right Issue / Deposit Advance - Right Issue	Tambahan Modal Disetor / Additional Paid In Capital	keuntungan (Kerugian) Belum Direalisasi atas Perubahan Nilai wajar Efek Tersedia Untuk Dijual-Bersih / Realized	Pendapatan Komprehensif lainnya / Other Comprehensive Income	Saldo Laba / Retained Earning		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
						Ditentukan Penggunaanya / Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya / Unappropriated		
SALDO PER 31 DESEMBER 2016	42.000.000.000	-	38.590.000.000	(2.181.660.100)	(321.847.751)	570.000.000	105.725.764.060	184.382.256.209	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2016
Uang muka setoran modal - Right Issue		50.000.000.000						50.000.000.000	Deposit advance - Right Issue
Laba Tahun Berjalan	20 & 5	-	-			-	(41.136.799.239)	(41.136.799.239)	Profit For The Year
Penghasilan Komprehensif Lain :									Other Comprehensive Income:
Tidak akan direklasifikasi ke laba rugi									Will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti		-		-	(95.715.514)		-	(95.715.514)	Remeasurement of defined benefit liabilities
Akan direklasifikasi ke laba rugi									Will be reclassified to profit or loss
Laba/(rugi) yang belum direalisasi atas efek Tersedia untuk dijual		-	-	273.034.022	-		-	273.034.022	Profit / (loss) unrealized securities Available for sale
TRANSAKSI DENGAN PEMILIK									Transactions with owners
Dividen tunai		-	-	-	-	-	(840.000.000)	(840.000.000)	Cash dividend
Cadangan umum	28	-	-	-	-	30.000.000	(30.000.000)	-	Appropriation for general reserve
SALDO PER 31 DESEMBER 2017	42.000.000.000	50.000.000.000	38.590.000.000	(1.908.626.078)	(417.563.265)	600.000.000	63.718.964.821	192.582.775.478	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2017
Penawaran Umum Terbatas III	105.000.000.000	(50.000.000.000)	40.975.500.000	-	-	-	-	95.975.500.000	Limited Public Offering III
Laba Tahun Berjalan	20 & 5	-	-	-	-	-	(26.725.997.916)	(26.725.997.916)	Profit For The Year
Penghasilan Komprehensif Lain :									Other Comprehensive Income:
Tidak akan direklasifikasi ke laba rugi									Will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti		-	-	-	2.835.702.959	-	-	2.835.702.959	Remeasurement of defined benefit liabilities
Akan direklasifikasi ke laba rugi									Will be reclassified to profit or loss
Laba/(rugi) yang belum direalisasi atas efek Tersedia untuk dijual		-	-	(795.810.738)	-	-	-	(795.810.738)	Profit / (loss) unrealized securities Available for sale
TRANSAKSI DENGAN PEMILIK									Transactions with owners
Dividen tunai		-	-	-	-	-	-	-	Cash dividend
Cadangan umum	28	-	-	-	-	-	-	-	Appropriation for general reserve
SALDO PER 31 DESEMBER 2018	147.000.000.000	-	79.565.500.000	(2.704.436.816)	2.418.139.694	600.000.000	36.992.966.906	263.872.169.783	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2018

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of these statements

PT. ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT. ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
YEAR ENDED DECEMBER 31, 2018 & 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	31 Desember/ December 31,		
		2018	2017 Disajikan Kembali / As Restated	
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi				Cash Flow From Operating Activities
Penerimaan premi	2a, 2g, 2j, 5 & 22	254.767.690.130	318.476.266.928	Collection of premiums
Penerimaan klaim dan potongan reasuransi	2a, 2b, 2j, 6, 23 & 24	93.929.291.042	53.146.215.483	Collection of claims and reinsurance discounts
Pembayaran premi asuransi	2a, 2j, 13 & 24	(108.929.680.285)	(132.422.333.266)	Payments of assurance premiums
Pembayaran klaim	2a, 2b, 2j, 12 & 23	(166.301.356.958)	(151.128.257.314)	Payments of claims
Pembayaran potongan premi kepada tertanggung dan potongan premi atas premi diterima dimuka	2a, 2j, 24	(42.035.070.934)	(67.842.035.088)	Payments to premium discounts
Pembayaran beban usaha	2a, 2l, 26	(74.916.937.052)	(59.649.072.911)	Payments of operating expenses
Penerimaan (pembayaran) pajak penghasilan badan Lain-lain	2m & 15	(798.162.815)	(2.162.275.252)	Income taxes and other taxes paid
		1.021.245.102	1.351.060.671	Others
Kas bersih diperoleh dari aktifitas operasi		(43.262.981.770)	(40.230.430.749)	Net cash provided by (used in) operating activities
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi				Cash Flows From Investing Activities
Hasil investasi	2a, 2c, 2k, 4, 8 & 25	6.546.825.017	2.909.719.965	Investment income received
Perolehan aset tetap pemilikan langsung	2h & 10	(47.230.000)	(234.889.606)	Acquisition of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap pemilikan langsung	2h & 10	616.200.000	260.000.000	Proceed From Sale Of Fixed Assets
Penurunan /(peningkatan) aset lain-lain	2h, 11	8.211.658.586	2.006.870.916	Decrease /(increase) others assets
Penurunan investasi	2a, 2b, 2k, 8 & 29	171.314.985.456	23.606.897.849	Decrease investment
Peningkatan investasi	2a, 2b, 2k, 8 & 29	(232.131.961.722)	(22.377.888.685)	Increase investment
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		(45.489.522.663)	6.170.710.439	Net cash provided by (used in) investing activities
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan				Cash Flows From Financing Activities
Setoran modal pemegang saham		97.000.000.000	50.000.000.000	Deposit of shareholder capital
Pembayaran deviden tunai		-	(818.715.783)	Payment of cash dividends
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		97.000.000.000	49.181.284.217	Net cash flows provided by (used in) financing activities
Peningkatan (Penurunan) Bersih Dari Kas dan Setara Kas				Net (Decrease)/Increase in Cash and Equivalents
		8.247.495.567	15.121.563.907	
Kas dan Setara Kas, Awal Tahun	2a, 2b, 2f, 4	69.097.069.379	53.975.505.472	Cash and Equivalents at The Beginning of The Year
Kas dan Setara Kas, Akhir Tahun		77.344.564.946	69.097.069.379	Cash and Equivalents at The End of The Year

Lihat catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of these statements

dbsd & a

Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali
Registered Public Accountants

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

1. UMUM

1.a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk (Perusahaan) d/h PT Asuransi Harapan aman Pratama didirikan pada tanggal 28 Mei 1982 berdasarkan Akta Notaris Trisnawati Mulia, SH No. 76 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-1325.HT.01.01.Th.82 tanggal 21 September 1982.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, SH No. 14 tanggal 14 Agustus 2018 mengenai Peningkatan Modal ditempatkan dan disetor Perseroan melalui Penawaran Umum terbatas III ("PUT III") dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") dan penyesuaian terhadap Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah mendirikan dan menjalankan usaha dalam bidang asuransi kerugian.

Perusahaan berkantor pusat di Jalan Balikpapan Raya No. 9, Jakarta dan memiliki jaringan operasi sebanyak 3 (tiga) kantor cabang dan 6 (enam) kantor pemasaran.

Perusahaan mulai beroperasi komersial sebagai perusahaan asuransi kerugian sejak tahun 1983 berdasarkan Surat Ijin Usaha dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 633/MD/1983 tanggal 11 Februari 1983.

Pemegang Saham Utama Perseroan adalah PT. Asuransi Central Asia yang memegang saham 62,15% dari modal disetor dan ditempatkan penuh.

Adapun pemegang saham PT Asuransi Central Asia terdiri dari :

Entitas induk terakhir dalam kelompok usaha adalah PT. Asian International Investindo yang memegang saham 32% dari modal disetor dan ditempatkan penuh.

PT. Lintas Sejahtera Langgang yang memegang saham 18,93% dari modal disetor dan ditempatkan penuh.

Dan perorangan yang memegang saham 49,07% dari modal disetor dan ditempatkan penuh.

1.b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 30 Juli 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM) No. SI-128/SHM/ MK.10/1990 untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya sebanyak 1.000.000 saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 16 Juni 1992, para pemegang saham menyetujui pembagian saham bonus yang berasal dari kapitalisasi agio saham dengan rasio setiap pemilik 2 (dua) saham lama akan mendapat 1 (satu) saham bonus. Pencatatan saham bonus dilakukan di Bursa Efek pada tanggal 1 Maret 1993 dan bersamaan dengan itu dilakukan pencatatan saham pendiri (company listing) sehingga seluruh saham tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya berjumlah 6.000.000 saham.

1. GENERAL

1.a. Establishment and General Information

PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk. (the Company) formerly PT Asuransi Harapan Aman Pratama was established based on Notarial Deed No.76 dated May 28, 1982 of Public Notary Trisnawati Mulia, SH. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C2-1325.HT. 01.01.Th. 82 dated September 21, 1982.

The Company's Articles of Association have been amended on several times, most recently by Notarial Deed No. 14 dated August 14, 2018 of Public Notary Fathiah Helmi, SH. concerning the company's paid-up capital through limited public offering III and fulfill Financial Service Authority regulation.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities comprises establishment and operation of general insurance business.

Company headquartered in Jalan Balikpapan Raya 9, Jakarta and have a network operations 3 (Three) branches and 6 (six) marketing offices.

The Company started its commercial operations as a general insurance business in 1983 based on Operating License from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 633/MD/1983 dated February 11, 1983.

The Company's main shareholders are PT. Asuransi Central Asia which holds 62.15% of the paid up capital and is fully placed.

The shareholders of PT Asuransi Central Asia consist of:

Ultimate Parent Of the Group is PT. Asian International Investindo withholds 32% of paid-in capital stock and paid up fully.

PT. Lintas Sejahtera Langgang withholds 18,93% of paid-in capital stock and paid up fully.

And individuals withholds 49,07% of paid-in capital stock and paid up fully.

1.b. Public Offering of the Company's Securities

On July 30, 1990, the Company obtained an Effective statement from the Chairman of the Capital Market Supervisory Board (BAPEPAM) under letter No.SI-128/SHM/MK.10/1990 for the Company's initial public offering of 1,000,000 shares through the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange.

Based on the stockholders' General Meeting held on June 16, 1992, the stockholders agreed to distributed bonus shares resulting from the capitalization of additional paid-in capital and on the hold 2 (two) standing of stock, will get 1 (one) bonus stock. The quotation bonus stock behavior in Stock Exchange on March 1, 1993 and an equal behavior company listing until the all totally in Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange is 6,000,000 shares.

1. UMUM (Lanjutan)

1.b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (Lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 30 Juni 1997 ditetapkan pemecahan saham (stock split) atas nilai nominal saham dari Rp1.000,- (seribu Rupiah) per saham menjadi Rp500,- (lima ratus Rupiah) per saham sehingga seluruh saham Perusahaan menjadi sebanyak 12.000.000 saham. Namun stock split tersebut baru efektif dilaksanakan pada tanggal 4 September 2000.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 21 Mei 2003. Perusahaan memutuskan untuk membagikan dividen saham kepada seluruh pemegang saham secara proporsional sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya dan tercatat dalam Daftar Pemegang Saham di mana jumlah saham yang akan dikeluarkan adalah sebanyak 2.000.000 saham dengan perbandingan setiap pemegang 6 saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham akan mendapatkan 1 dividen saham. Sehubungan dengan pembagian dividen saham, maka modal ditempatkan dan disetor Perusahaan meningkat sebesar Rp1.000.000.000,- (satu miliar Rupiah) atau 2.000.000 saham sehingga jumlah modal ditempatkan dan disetor Perusahaan menjadi sebesar Rp7.000.000.000,- (tujuh miliar Rupiah) atau 14.000.000 saham.

Selain itu, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 21 Mei 2003 telah disetujui untuk melakukan pemecahan saham (stock split) atas nilai nominal saham dari Rp500,- (lima ratus Rupiah) per saham menjadi Rp50,- (lima puluh Rupiah) per saham sehingga jumlah keseluruhan saham Perusahaan menjadi sebanyak 140.000.000 saham.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 1 Juli 2004, para pemegang saham telah menyetujui pembagian saham bonus yang berasal dari kapitalisasi agio saham sampai dengan tahun buku 2003 sebesar Rp6.000.000.000,- (enam miliar Rupiah) yang akan dikonversi menjadi saham dimana pemilik 7 saham lama dengan nilai nominal Rp50,- (lima puluh Rupiah) akan memperoleh 6 saham bonus. Jumlah saham yang dikeluarkan sehubungan dengan pembagian saham bonus adalah sejumlah 120.000.000 saham. Modal ditempatkan dan disetor perseroan akan meningkat dari 140.000.000 saham atau seluruhnya sebesar Rp7.000.000.000,- (tujuh miliar Rupiah) menjadi 260.000.000 saham atau seluruhnya sebesar Rp13.000.000.000,- (tiga belas miliar Rupiah). Selain itu, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 24 Mei 2004, para pemegang saham setuju dengan pembagian dividen tunai sebesar Rp20,- (dua puluh Rupiah) setiap saham, yang akan dibayarkan atas 140.000.000 saham atau seluruhnya sebesar Rp2.800.000.000,- (dua miliar delapan ratus juta Rupiah).

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang telah diaktakan dengan akta No. 47 dari Notaris Fathiah Helmi, SH Tanggal 25 Juni 2007, para pemegang saham telah menyetujui pembagian saham bonus yang berasal dari:

1. GENERAL (Continued)

1.a. Establishment and General Information(Continued)

Based on the stockholders' on the General Meeting held on June 30, 1997, the Company decided to split its stock value from Rp 1,000 per share to Rp 500 per share, resulting in the Company's total stock of 12,000,000 shares. The stock split was effective starting September 4, 2000.

Based on the result of the Extraordinary General Meeting of Stockholders on May 21, 2003, the Company decided to distribute the share dividends to all Stockholders proportionately according to their shares recorded in the List of Stockholders. The 2,000,000 shares were distributed equally where each 6 shares will receive 1 dividend share. Due to the dividend shares distribution, the Company's subscribed and fully paid capital increased by Rp 1,000,000,000 or 2,000,000 shares. Thus, the Company's total subscribed and fully paid capital amounted to Rp 7,000,000,000 or 14,000,000 shares.

In addition, the General Meeting Extraordinary Shareholders dated May 21, 2003 have been approved to conduct a stock split (stock split) on the nominal value of shares from Rp500, - (five hundred Rupiah) per share to Rp50, - (fifty Rupiah) per share so that the total number of Company shares to as many as 140 million shares.

Based on the Deed of the Extraordinary General Meeting of Stockholders held on July 1, 2004, the Stockholders agreed to distribute bonus shares resulting from the capitalization of additional paid-in capital for the year 2003 amounting to Rp 6,000,000,000 (Six Billion Rupiah) to be converted into shares in which the owner of 7 shares with nominal value of Rp 50 will receive 6 bonus shares. The number of bonus shares issued amounted to 120,000,000 shares. Therefore, the subscribed and fully paid capital increased from 140,000,000 shares or equivalent to Rp 7,000,000,000 (Seven Billion Rupiah) to become 260,000,000 shares or equivalent to Rp 13,000,000,000 (Thirteen Billion Rupiah). In addition, in the Annual General Meeting of Stockholders dated May 24, 2004, the Stockholders approved the distribution of Cash Dividends of Rp 20 (Twenty Rupiah) per share to 140,000,000 shares or totally Rp 2,800,000,000 (Two Billion Eight Hundred Million Rupiah).

Based on Minutes of the Extraordinary General Meeting of Stockholders as covered by Notarial Deed No. 47 of Public Notary Fathiah Helmi, SH, dated June 25, 2007, the Stockholders agreed to distribute bonus shares resulting from:

PT. ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
1. UMUM (Lanjutan)

1.b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (Lanjutan)

- a. Kapitalisasi Agio Saham sampai dengan tahun buku 2006 sebesar Rp250.000.000,- (dua ratus lima puluh juta Rupiah) yang akan dikonversi menjadi saham, dimana pemilik 52 saham lama memperoleh 1 saham bonus dengan nilai nominal Rp50,- (lima puluh Rupiah) setiap saham.
- b. Kapitalisasi Selisih Penilaian Kembali Aset Tetap perseroan sebesar Rp2.250.000.000,- (dua miliar dua ratus lima puluh juta Rupiah) berdasarkan surat keputusan Direktorat Jendral Pajak No.394/WPJ.07/ BD.04/2004 Tanggal 23-12-2004 akan dikonversi menjadi saham, dimana pemilik 52 saham lama memperoleh 9 saham bonus dengan nilai nominal Rp50,- (lima puluh Rupiah) setiap saham.

Setelah pembagian saham bonus maka modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan meningkat dari 260.000.000 saham menjadi 310.000.000 lembar saham atau seluruhnya sebesar Rp15.500.000.000,- (lima belas miliar lima ratus juta Rupiah).

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang telah diaktakan dengan akta No. 13 dari Notaris Fathiah Helmi, SH Tanggal 18 Nopember 2008, para pemegang saham telah menyetujui Peningkatan Modal ditempatkan dan disetor Perseroan melalui Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sebanyak 190.000.000 saham biasa atas nama baru dengan nilai nominal Rp50,- (lima puluh Rupiah) per saham yang ditawarkan dengan harga penawaran Rp80,- (delapan puluh Rupiah) setiap sahamnya. Setiap pemegang 31 (tiga puluh satu) saham lama mempunyai 19 (sembilan belas) HMETD dimana setiap 1 (satu) HMETD berhak membeli 1 (satu) saham baru yang berasal dari portepel Perseroan.

Berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas I No. 64 tanggal 23 Juni 2009 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, akta mana telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya Nomor: No. AHU-59718.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 8 Desember 2009, dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-0081644.AH.01.09. Tahun 2009 tanggal 8 Desember 2009, serta telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kota Madya Jakarta Pusat pada tanggal 23 September 2013 di bawah No. 09.05.1.65.05054, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia 80 tanggal 5 Oktober 2010 dan Tambahan Berita Negara Republik Indonesia 25007, dimana para pemegang saham menyetujui untuk meningkatkan modal dasar serta modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan yang merupakan realisasi hasil Penawaran Umum Terbatas I Perseroan sehingga merubah Pasal 4 ayat 1 Anggaran Dasar Perseroan.

Setelah pelaksanaan PUT I maka modal ditempatkan dan disetor perseroan meningkat dari 310.000.000 lembar saham menjadi 500.000.000 lembar saham atau seluruhnya sebesar Rp25.000.000.000,- (dua puluh lima miliar Rupiah).

PT. ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENT
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2018 AND 2017
1. GENERAL (Continued)

1.a. Establishment and General Information(Continued)

- a. The Capitalization of additional paid in capital up to the year 2006 amounting to Rp 250,000,000 to be converted in to shares in which the owner of 52 Shares will receive 1 bonus Share, with nominal value per Share of Rp 50.
- b. The Capitalization of asset revaluation increment amounting to Rp. 2,250,000,000 based on the Directorate General of Taxes in Decision Letter No. Kep-394/WPJ.07/BD.04/2004 dated December 23, 2004 to be converted in to shares, which the Owner of 52 Shares will receive 9 bonus shares, with nominal value per share of Rp. 50.

After the distribution of bonus shares, the issued capital and paid-up capital of the Company increased from 260,000,000 shares to 310,000,000 shares or a total of Rp 15,500,000,000 (fifteen billion five hundred million Rupiah).

Based on minutes of the Extraordinary General Meeting of Stockholders as covered by Notarial Deed No. 13 of Public Notary Fathiah Helmi, SH., dated November 18, 2008, the Stockholders approved to increase paid-up capital by limited public offering I bi issuing preemptive rights ("rights") of 190,000,000 shares through Rights Issues 1 to stockholders. A total 190,000,000 share the new ordinary share with a nominal value Rp 50 (fifty rupiah) per share were offered to Rp 80 (eighty rupiah) per share. Each holder of 31 (thirty one) old stock shares has 19 (nineteen) rights which evry 1 (one) right entitles to purchase 1 (one) new share divided from the portfolio of the company.

The last change to the Amendment of Articles of Association of the Company Limited Public Offering I No. 64 dated June 23, 2009 made by Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta, where the deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter Number No. AHU-59718.AH.01.02. in 2009 dated December 8, 2009, and are registered in the Company Register No. AHU-0081644.AH.01.09. in 2009 dated December 8, 2009, and has been registered in the Company at the Company Registration Office of the Municipality of Central Jakarta on September 23, 2013 under No. 09.05.1.65.05054, and was published in the Official Gazette of the Republic of Indonesia 80 dated October 5, 2010 and the Official Gazette of the Republic of Indonesia 25007, in which the shareholders approved to increase the authorized share capital and issued and paid-up capital of the Company which is the realization of the Limited Public Offering I of the Company so that the change of Article 4, paragraph 1 of the Articles of Association.

After Public limited offering I, the company's paid-up increased from 310,000,000 shares to 500,000,000 shares or equivalent Rp 25,000,000,000.

1. UMUM (Lanjutan)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang telah diaktakan dengan akta No. 64 dari Notaris Fathiah Helmi, SH Tanggal 15 Juni 2015, para pemegang saham telah menyetujui Peningkatan Modal ditempatkan dan disetor Perseroan melalui Penawaran Umum Terbatas II ("PUT II") dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sebanyak 340.000.000 saham biasa atas nama baru dengan nilai nominal Rp 50,- (lima puluh Rupiah) per saham yang ditawarkan dengan harga penawaran Rp 150,- (seratus lima puluh Rupiah) setiap sahamnya. Setiap pemegang 25 (dua puluh lima) saham lama mempunyai 1 (tujuh belas) HMETD dimana setiap 1 (satu) HMETD berhak membeli 1 (satu) saham baru yang berasal dari portepel Perseroan.

Perubahan terakhir dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas II No. 64 tanggal 15 Juni 2015 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, akta mana telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya Nomor: No. AHU-0939222.AH.01.02. Tahun 2015 tanggal 10 Juli 2015, dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-3532261.AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 10 Juli 2015.

Setelah pelaksanaan PUT II maka modal ditempatkan dan disetor perseroan meningkat dari 500.000.000 lembar saham menjadi 840.000.000 lembar saham atau seluruhnya sebesar Rp 42.000.000.000,- (empat puluh dua miliar Rupiah).

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang telah diaktakan dengan akta No. 92 dari Notaris Fathiah Helmi, SH Tanggal 25 April 2018, para pemegang saham telah menyetujui Peningkatan Modal ditempatkan dan disetor Perseroan melalui Penawaran Umum Terbatas III ("PUT III") dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sebanyak 2.100.000.000 saham biasa atas nama baru dengan nilai nominal Rp 50,- (lima puluh rupiah) per saham yang ditawarkan dengan harga penawaran Rp 70,- (tujuh puluh rupiah) setiap sahamnya. Setiap pemegang 2 (dua) saham lama mempunyai 5 (lima) HMETD dimana setiap 1 (satu) HMETD berhak membeli 1 (satu) saham baru yang berasal dari portepel Perseroan.

Setelah pelaksanaan PUT III maka modal ditempatkan dan disetor perseroan meningkat dari 840.000.000 lembar saham menjadi 2.940.000.000 lembar saham atau seluruhnya sebesar Rp 147.000.000.000,- (seratus empat puluh tujuh miliar Rupiah).

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang telah diaktakan dengan Akta No. 60 dari Notaris Fathiah Helmi, SH tanggal 13 Juni 2017, para pemegang saham menyetujui penetapan penggunaan keuntungan tahun buku 2016 dimana :

1. Sebesar Rp 840.000.000,- dibagikan sebagai deviden tunai;
2. Sebesar Rp 30.000.000 disisihkan sebagai dana cadangan;
3. Sisanya sebesar Rp 7.327.080.610,- dimasukkan sebagai Saldo Laba.

1. GENERAL (Continued)

Based on Notarial Deed General Extraordinary Shareholders who have notarized deed No. 64 of Notary Fathiah Helmi, SH Date June 15, 2015, the shareholders approved the Capital Increase of the Company's issued and paid through Limited Public Offering II ("LPO II") by issuing Preemptive Rights ("Rights") of 340,000,000 the new ordinary shares with a nominal value of Rp 50, - (fifty Rupiah) per share offered at an offering price of Rp 150, - (one hundred and fifty Rupiah) per share. Each holder of 25 (twenty-five), the old stock has 17 (seventeen) Right where every 1 (one) Right entitled to purchase 1 (one) new share derived from the portfolio of the Company.

The latest amendment to the Amendment of Articles of Association of the Company Limited Public Offering II No. 64 dated June 15, 2015, made by Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta, where the deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-0939222.AH.01.02. 2015 dated July 10, 2015, and are registered in the Company Register No. AHU-3532261.AH.01.11.Tahun 2015 dated July 10, 2015.

After public limited offering II then issued and paid-up capital increased from 500,000,000 shares to 840,000,000 shares, or totaling Rp 42,000,000,000,- (forty two billion Rupiah).

Based on Notarial Deed General Extraordinary Shareholders who have notarized deed No. 92 of Notary Fathiah Helmi, SH Date April 25, 2018, the shareholders approved the Capital Increase of the Company's issued and paid through Limited Public Offering III ("LPO III") by issuing Preemptive Rights ("Rights") of 2,100,000,000 the new ordinary shares with a nominal value of Rp 50, - (fifty Rupiah) per share offered at an offering price of Rp 70, - (seventy Rupiah) per share. Each holder of 2 (two), the old stock has 5 (five) Right where every 1 (one) Right entitled to purchase 1 (one) new share derived from the portfolio of the Company.

After public limited offering III then issued and paid-up capital increased from 840,000,000 shares to 2,940,000,000 shares, or totaling Rp 147,000,000,000,- (one hundred forty seven billion Rupiah).

Based on the General Meeting of Shareholders which was notarized by Deed No. 60 of Notary Fathiah Helmi, SH dated June 13, 2017, the shareholders approved the establishment of profit for financial year 2016, where :

- 1 *Distributed as cash dividend; Rp 840,000,000*
- 2 *set aside as a reserve fund Rp 30,000,000*
- 3 *The remaining Rp 7,327,080,610 included as retained earnings.*

1. UMUM (Lanjutan)

1.c. Dewan Komisaris, Direksi, Karyawan dan Komite Audit

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang telah diaktakan dengan Akta No. 31 dari Notaris Fathiah Helmi, SH tanggal 13 Juni 2018, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut :

Komisaris Utama	: Tuan Adhi Indrawan
Komisaris Independen	: Tuan Budi Santoso Tanuwibowo
Komisaris Independen	: Tuan Bambang Heryanto
Komisaris	: Tuan Pardjo
Direktur Utama	: Tuan Sunyata Wangsadarma, MA,AAI, HIA,
Direktur Keuangan	: Tuan Eng Tjiang, SE
Direktur Teknik	: Tuan Sutjianta, S.E.As., AAAI-K
Direktur Marketing	: Tuan Novel Sunaryo, SE, AAAIK

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang telah diaktakan dengan Akta No. 60 dari Notaris Fathiah Helmi, SH tanggal 13 Juni 2017, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut :

Komisaris Independen	: Tuan Adhi Indrawan
Komisaris Independen	: Tuan Budi Santoso Tanuwibowo
Komisaris Independen	: Tuan Bambang Heryanto
Komisaris	: Tuan Pardjo
Direktur Utama	: Tuan Sunyata Wangsadarma, MA,AAI, HIA,
Direktur Keuangan	: Tuan Eng Tjiang, SE
Direktur Teknik	: Tuan Sutjianta, S.E.As., AAAI-K
Direktur Marketing	: Tuan Novel Sunaryo, SE, AAAIK

Pembentukan Komite Audit mengacu pada POJK No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan Komite Audit, Perseroan telah membentuk Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 112/HGI-K/IV/2018 tanggal 20 April 2018 tentang Pengangkatan Komite Audit. Sebagai berikut :

Ketua Komite	: Bambang Heryanto
Anggota Komite	: Johnlee Mailoa
Anggota Komite	: Roy Teguh Ariawan

Pembentukan Komite Audit mengacu pada POJK No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan Komite Audit, Perseroan telah membentuk Komite Audit berdasarkan surat Keputusan Dewan Komisaris No. 001/HGI-K/VI/2015 tanggal 1 Juli 2015, Komisaris Perseroan menetapkan Susunan Komite Audit sebagai berikut:

Ketua Komite	: Budi Santoso Tanuwibowo (2004-2018)
Anggota Komite	: Johnlee Mailoa
Anggota Komite	: Bolim Handaya (2006-2018)

1. GENERAL (Continued)

1.c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

Based on the Deed of general meeting Shareholders who have been notarized by Deed No. 31 of Notary Fathiah Helmi, SH, dated June, 13, 2018, the Company's management are as follows:

President	
Commissioners	: Mr. Adhi Indrawan
Independent	
Commissioners	: Mr. Budi Santoso Tanuwibowo
Independent	
Commissioners	: Mr. Bambang Heryanto
Commissioners	: Mr. Pardjo
President Director	: Mr. Sunyata Wangsadarma,
Finance Director	: Mr. Eng Tjiang, SE
Technical Director	: Mr. Sutjianta, S.E.As., AAAI-K
Marketing Director	: Mr. Novel Sunaryo, SE, AAAIK

Based on the Deed of general meeting Shareholders who have been notarized by Deed No. 60 of Notary Fathiah Helmi, SH, dated June 13, 2017, the Company's management are as follows:

President	
Commissioners	: Mr. Adhi Indrawan
Independent	
Commissioners	: Mr. Budi Santoso Tanuwibowo
Independent	
Commissioners	: Mr. Bambang Heryanto
Commissioners	: Mr. Pardjo
President Director	: Mr. Sunyata Wangsadarma,
Finance Director	: Mr. Eng Tjiang, SE
Technical Director	: Mr. Sutjianta, S.E.As., AAAI-K
Marketing Director	: Mr. Novel Sunaryo, SE, AAAIK

Based on POJK No. 55/POJK.04/2015 Desember,23 2015 Guidelines on the Establishment and Implementation of the Audit Committee, the Company has established an Audit Committee pursuant to Decree No. 112/HGI-K/IV/2018 dated April 20, 2018, the Board of Commissioners set the composition of the Audit Committee as follows:

Chairman Audit	: Bambang Heryanto
Member Audit	: Johnlee Mailoa
Member Audit	: Roy Teguh Ariawan

Based on POJK No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 Guidelines of the Establishment and Implementation of the Audit committee, the Company has established an Audit Committee pursuant to Decree of BOC No. 001/HGI-K/VI/2015 dated July 1, 2015, the Board of Commissioners set the composition of the Audit Committee as follows:

Chairman Audit	: Budi Santoso Tanuwibowo (2004-2018)
Member Audit	: Johnlee Mailoa
Member Audit	: Bolim Handaya (2006-2018)

1. UMUM (Lanjutan)

1.c. Dewan Komisaris, Direksi, Karyawan dan Komite Audit (Lanjutan)

Berdasarkan surat Keputusan Direksi No. 006/HGI-DIR/XII/05 tanggal 2 Desember 2005, Perseroan telah menunjuk Sekretaris Perusahaan, selanjutnya dengan diterbitkannya peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK-4/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik (Selanjutnya disebut POJK 35) dengan memperhatikan persyaratan dalam Pasal 9 ayat (1) POJK No. 35 tentang persyaratan Sekretaris Perusahaan, dengan Surat Keputusan Direksi No. 201/HGI-DIR/V/2015 tanggal 13 Mei 2015 telah mengukuhkan kembali penunjukan Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut :

Sekretaris Perusahaan : Tuan Sutjianta

Berdasarkan surat Keputusan Direksi No. 005/HGI-D/X/2015 tanggal 19 Oktober 2015, Perseroan telah menunjuk Kepala Unit Audit Internal Perseroan adalah sebagai berikut :

Kepala Audit Internal : Ibu Gracia Irene

Personel manajemen kunci terdiri dari Komisaris, Direksi, dan Kepala Divisi, Jumlah karyawan Per 31 Desember 2018 adalah 121 Karyawan, per 31 Desember 2017 adalah 100 karyawan Merupakan jumlah karyawan yang telah di audit.

Untuk tahun 2018 kompensasi yang diterima Komisaris, Direksi dan komite Audit masing – masing sebesar Rp. 728.675.000,- Rp. 3.839.092.582,- Rp. 40.000.000,-

Untuk tahun 2017 kompensasi yang diterima Komisaris, Direksi dan komite Audit masing – masing sebesar Rp. 783.900.000,- Rp. 4.378.122.147,- Rp. 40.000.000,-

Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

1. GENERAL (Continued)

1.c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees (Continued)

Based on the Decree of Directors No. 006 / HGI-DIR / XII / 05 dated December 2, 2005, the Company has appointed Corporate Secretary, subsequent to the publication of the Financial Services Authority regulation No. 35 / POJK-4/2014 dated December 8, 2014 on Corporate Secretary of Public Company (hereinafter referred POJK 35) by taking into account the requirements of Article 9 paragraph (1) POJK No. 35 on the requirements of the Corporate Secretary, the Directors Decree No. 201 / HGI-DIR / V / 2015 dated May 13, 2015 had reaffirmed the reappointment of Company Secretary is as follows:

Corporate Secretary : Mr. Sutjianta

Based on the Decree of Directors No. 005 / HGI-D / X / 2015 dated October 19, 2015, the Company has appointed the Head of Internal Audit Unit is as follows:

Head Of Internal Audit : Ms. Gracia Irene

Key management personnel consist of Commissioners, Directors and Head of Divisions, Number of employees As of December 31, 2018 is 121 Employees, as of December 31, 2017 are 100 employees This is the number of employees audited.

For 2018, the compensation received by the Commissioner, the Board of Directors and Audit Committee each amounting to Rp. 728,675,000 Rp. 3,839,092,582 Rp. 40,000,000.

For 2017, the compensation received by the Commissioner, the Board of Directors and Audit Committee each amounting to Rp. 783,900,000 Rp. 4,378,122,147 Rp. 40,000,000.

The Board of Directors is responsible for the preparation and presentation of financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN
PENTING (LANJUTAN)

2.a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan Keuangan disusun dan disajikan sesuai PSAK 1 Paragraf 7 menyatakan "Standar Akuntansi Keuangan adalah Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan regulator Pasar Modal".

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2015), "Penyajian Laporan Keuangan".

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya historis sesuai dengan PSAK No. 1 (revisi 2015), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun sesuai dengan PSAK No. 2 tentang penyajian Laporan Arus kas menggunakan metode langsung menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dimana arus kas diklasifikasikan menjadi aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, disajikan dalam mata uang Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain.

Pengungkapan Aktivitas yang tidak mempengaruhi Arus Kas

Transaksi Investasi dan pendanaan yang tidak memerlukan penggunaan kas atau setara kas harus disajikan dalam kelompok aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas dalam laporan arus kas.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan dan yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018 namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan perusahaan adalah sebagai berikut :

- PSAK 4 (Revisi 2015), "Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK 5 (Revisi 2015), "Segmen Operasi"
- PSAK 7 (Revisi 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"
- PSAK 13 (Revisi 2015) "Properti Investasi"
- PSAK 15 (Revisi 2015), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
- PSAK 16 (Revisi 2015), "Aset Tetap".
- PSAK 19 (Revisi 2015), "Aset tak Berwujud".
- PSAK 22 (Revisi 2015), "Kombinasi Bisnis".
- PSAK 24 (Revisi 2015), "Imbalan Kerja"
- PSAK 25 (Revisi 2015), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- PSAK 53 (Revisi 2015), "Pembayaran Berbasis Saham".
- PSAK 65 (Revisi 2015) "Laporan Keuangan Konsolidasian"

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING REPORTING
POLICIES AND FINANCIAL (CONTINUED)

2.a. The Statements of Compliance

The financial statements have been prepared and presented in accordance in accordance with SFAS 1 Paragraph 7 states "Financial Accounting Standards are Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants and the Sharia Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants as well as the regulations of the Capital Market regulator".

The financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standard ("SFAS") No.1 (Revised 2015), "Presentation of Financial Statements".

The measurement basis used is the historical cost in accordance with the Statement of Financial Accounting Standard ("SFAS") No. 1 (Revised 2015), except few certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. Financial statements, except for the statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The statements of cash flows are prepared in accordance with the statement of financial accounting standard (SFAS) No. 2 using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2018 are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2017. All figures in the financial statements, presented in Rupiah, unless otherwise stated.

Disclosure of Transactions not influencing cash flow

Investing and financing transactions which do not require the use of cash or cash equivalents should be presented in group activities that do not influencing cash flows in the cash flow statement.

Changes in accounting policies

New standards, revisions and interpretations that have been issued and which are effective for the financial year beginning on or after January 1, 2018 but which have no material impact on the company's financial statements are as follows:

- SFAS 4 (Revisi 2015), "Separate Financial Statements"
- SFAS 5 (Revisi 2015), "Operating segments"
- SFAS 7 (Revisi 2015), "Related Party Disclosures"
- SFAS 13 (Revisi 2015) "Investment property"
- SFAS 15 (Revisi 2015), "Investments in Associates and Joint Ventures".
- SFAS 16 (Revisi 2015), "Fixed Assets".
- SFAS 19 (Revisi 2015), "Intangible asset".
- SFAS 22 (Revisi 2015), "Business combinations".
- SFAS 24 (Revisi 2015), "Employee Benefits"
- SFAS 25 (Revisi 2015), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
- SFAS 53 (Revisi 2015), "Share-based Payment".
- SFAS 65 (Revisi 2015) "Consolidated Financial Statements"

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN
PENTING (LANJUTAN)

2.a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan
(Lanjutan)

- PSAK 67 (Revisi 2015) "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"
- PSAK 68 (Revisi 2015) "Pengukuran Nilai Wajar"
- ISAK 30 "Pungutan"

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif pada saat ini adalah sebagai berikut:

- PSAK 1 (Revisi 2015) "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK 16 (Revisi 2015) "Aset Tetap", untuk paragraf yang terkait dengan agrikultur
- PSAK 69 (Revisi 2015) "Agrikultur"
- PSAK 31 "Interpretasi atas Ruang Lingkup"
- PSAK 13 "Properti Investasi"

Standar tersebut baru berlaku efektif pada tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018 dan 1 Januari 2019. Pada tanggal pengesahan laporan keuangan, manajemen masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan.

Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", yang mengatur bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Perusahaan mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya, jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Laporan keuangan disajikan dalam rupiah yang merupakan mata uang fungsional perusahaan. Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, Aset dan Liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

2.a. The Statements of Compliance (Continued)

- SFAS 67 (Revisi 2015) "Disclosure of Interests in Other Entities"
- SFAS 68 (Revisi 2015) "Fair Value Measurements"
- ISAK 30 "collection"

The new standards, revisions and interpretations that have been issued but not yet effective at this point is as follows:

- SFAS 1 (Revisi 2015) "Presentation of Financial Statement"
- SFAS 16 (Revisi 2015) "Fixed Asset", to paragraphs related to agriculture
- SFAS 69 (Revisi 2015) "Agriculture"
- SFAS 31 "Scope of interpretations"
- SFAS 13 "Investment property"

The new standard is effective in the financial year beginning on or after January 1, 2018 and January 1, 2019. At the date of approval of the financial statements, management is still evaluating the possible impact arising from the application of new standards and the revision of the financial statements.

Transactions and Balances in Foreign Currency

Effective January 1, 2012, Company adopted SFAS No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", which regulates how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into the presentation currency. Company considered the main indicator and other indicators in determining the functional currency, if there are indicators that mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgment to determine the functional currency that best describes the economic effects of transactions, events and the underlying condition.

Financial statements presented in Rupiah, which is the functional currency of the Company. Transactions in foreign currencies are recorded based on the exchange rate the applicable at the transaction date. At balance sheet date, monetary assets and liabilities in foreign currency are adjusted to reflect the exchange rates prevailing at that date and income losses are credited or charged to current operations into the presentation currency.

On December 31, 2018 and 2017, exchange rates used are follows :

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN PENTING (LANJUTAN)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

2.a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan (Lanjutan)

2.a. Basic Preparation and Measurement of Financial Statements (Continued)

Mata uang asing yang digunakan adalah : / Exchange rate used are as follows :	2018	2017
Dollar	Rp14.481	Rp 13.548
Yen	Rp131	-
Euro	Rp16.560	-
Singapore Dollar	Rp10.460	-
Ringgit	Rp3.493	-
Yuan	Rp2.110	-

Berdasarkan Peraturan No. VIII.G.7. Kurs yang digunakan dihitung berdasarkan rata-rata kurs tukar transaksi yang terakhir diterbitkan oleh Bank Indonesia masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Under Regulation No. VIII.G.7. The exchange rates used is calculated based on an average of the last transaction exchange rate published by Bank Indonesia respectively on December 31, 2018 and 2017.

2.b. Transaksi Pihak Berelasi

b. Transactions with related parties

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan perusahaan :

Related party is a person or entity related to the company:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan perusahaan jika orang tersebut :
 - (i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atau perusahaan.
 - (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas perusahaan;
 - (iii) Personil manajemen kunci perusahaan atau perusahaan.
- b. Suatu perusahaan berelasi dengan perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama;
 - (ii) Satu perusahaan adalah perusahaan asosiasi atau ventura bersama dari perusahaan lain (atau perusahaan asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana perusahaan lain tersebut adalah anggotanya);
 - (iii) Kedua perusahaan tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (iv) Satu perusahaan adalah ventura bersama dari perusahaan ketiga dan perusahaan yang lain adalah perusahaan ketiga;
 - (v) Perusahaan yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
 - (vi) Orang yang diidentifikasi dalam (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci perusahaan.

- a. Person or close members of the person's family have relationships with the company if that person:
 - (i) Has control or joint control or companies.
 - (ii) Has significant influence over the company;
 - (iii) Is a members of the key management personnel the company or companies.
- b. An entity is related to the company if any of the following conditions applies:
 - (i) The Company is a member of the same group;
 - (ii) One company is an associated company or joint venture of another company (or associate or joint venture of a member of a group, which other company is a member);
 - (iii) Both companies are joint ventures of the same third party;
 - (iv) One company is a joint venture of a third company and the other company is the third company;
 - (v) Company is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
 - (vi) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the company.

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan pada catatan 6, 34 & 37.

All significant transactions with related parties are disclosed in the financial statements in note 6, 34 & 37.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN
PENTING (LANJUTAN)

2.c. Aset Keuangan

Aset keuangan diakui di dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, perusahaan menjadi pihak di dalam provisi kontraktual instrumen keuangan.

Selain dari aset keuangan di dalam hubungan lindung nilai kualifikasian, kebijakan akuntansi Perusahaan untuk setiap kategori adalah sebagai berikut:

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Ketika aset keuangan diakui pertama kali, aset keuangan tersebut diukur pada nilai wajar, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang langsung dapat didistribusikan. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal dan, apabila diizinkan dan jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

Perusahaan mengklasifikasi aset ke dalam satu kategori sebagai diungkapkan dibawah ini, tergantung pada tujuan aset diperoleh.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran setelah pengakuan awal aset keuangan bergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

1) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Perseroan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (shortterm profit taking) yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai aset diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan/(kerugian) dari penjualan instrumen keuangan".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

2.c. Financial Assets

Financial assets are recognized in the statement of financial position if, the company becomes parties in the contractual provisions of financial instruments.

Aside from the financial assets in a qualifying hedging relationship, the Company's accounting policy for each category is as follows:

Initial Recognition and Measurement

When financial assets are recognized initially, financial assets are measured at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, transaction costs directly distributed. Company determines the classification of financial assets at initial recognition and, if allowed and if permitted and appropriate, re-evaluates the end of each financial year.

Company classifies assets into one category as described below, depending on the purpose of the assets obtained.

Measurement After Initial Recognition

Subsequent measurement of financial assets depends on the classification as follows:

1) financial assets at fair value through profit or loss

This category consists of two sub-categories: financial assets classified as held for trading and financial assets at initial recognition has been established by the Company to be measured at fair value through profit or loss.

Financial assets are classified as held for trading if acquired or held primarily for the purpose of selling or repurchasing in the near term or if it is part of the portfolio of certain financial instruments that are managed together and there is evidence of a pattern of short term profit taking (shortterm profit taking) up to date. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

Financial instruments are classified into this category are recognized at fair value on initial recognition; transaction costs recognized directly in the income statement. Gains and losses arising from changes in fair value and the sale of financial instruments are recognized in the income statement and recorded respectively as "Gains / (losses) from changes in fair value of financial instruments" and "Gains / (losses) from the sale of financial instruments".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN PENTING (LANJUTAN)

2.c. Aset Keuangan (lanjutan)

2) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- Yang dimaksudkan oleh Perseroan untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- Yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- Dalam hal Perseroan mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan dilaporkan sebagai "Pendapatan pembiayaan konsumen".

Dalam hal terjadi penurunan nilai, penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "cadangan kerugian penurunan nilai".

3) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali :

- Aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- Aset keuangan yang ditetapkan oleh Perseroan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- Aset keuangan yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

2.c. Financial Assets (continued)

2) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and have not quoted in an active market, unless:

- That is intended by the Company for sale in the near term, which are classified as held for trading, and those designated upon initial recognition as at fair value through profit or loss;
- That upon initial recognition are designated as available for sale; or
- In the event that the Company may not recover substantially initial investment unless caused by a decrease in the quality of loans and receivables.

At the time of initial recognition, loans and receivables are recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. Income from financial assets classified as loans and receivables are recorded in the income statement and reported as "consumer financing income".

In the event of impairment, the allowance for impairment losses are reported as a reduction of the carrying value of financial assets classified as loans and receivables, and are recognized in the income statement as an "allowance for impairment losses".

3) Financial assets held to maturity

Financial assets held to maturity are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Management has the positive intention and ability to hold financial assets to maturity, except:

- Financial assets designated upon initial recognition as financial assets at fair value through profit or loss;
- Financial assets designated by the Company as available for sale; and
- Financial assets that meet the definition of loans and receivables.

At the time of initial recognition, financial assets held to maturity are recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN
PENTING (LANJUTAN)

2.c. Aset Keuangan (lanjutan)

4) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana laba atau rugi diakui pada laporan perubahan ekuitas, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi dari selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar, yang sebelumnya diakui di laporan perubahan ekuitas, diakui pada laporan laba rugi.

Pendapatan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi.

Saling Hapus dari Aset Keuangan

Aset keuangan dan Liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan Perseroan jika, dan hanya jika, Perseroan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut, dan Berniat untuk menyelesaikan secara netto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pengukuran Aset Keuangan setelah Pengakuan Awal

Untuk tujuan pengukuran nilai aset keuangan setelah pengakuan awal, Pernyataan ini mengklasifikasikan aset keuangan dalam empat kategori sebagaimana didefinisikan pada paragraf 08 :

- Aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo;
- Pinjaman yang diberikan atau piutang; dan
- Aset keuangan tersedia untuk dijual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

2.c. Financial Assets (continued)

4) Financial assets available for sale

Financial assets classified as available-for-sale financial assets are non-derivatives that are intended to be held for a certain period where it will be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, foreign exchange or that are not classified as loans or receivables, financial assets are classified in held-to-maturity or financial assets at fair value through profit or loss.

At the time of admission initially, financial assets available for sale are recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at fair value with gains and losses recognized in the statement of changes in equity, except for impairment losses and income from exchange rate differences, until the financial asset is derecognized. If the available-for-sale financial asset is impaired, the accumulated gains and unrealized losses on changes in fair value previously recognized in the statement of changes in equity is recognized in profit or loss.

Interest income is calculated using the effective interest method and gains or losses due to changes in exchange rates on monetary assets classified as available for sale are recognized in the income statement.

Offsetting of Financial Assets

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position if, and only if, the Company currently has a legal enforceable right to offset the recognized amounts mentioned, and Intend to settle net or to realize asset and settle the liability simultaneously.

Measurement of Financial Assets after Initial Recognition

For purposes measuring the value of financial assets after initial recognition, this Standard classifies financial assets into four categories as defined in paragraph 08:

- Financial assets designated as at fair value through profit or loss;
- Investments held to maturity;
- Loans and receivables; and
- Financial assets available for sale.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN
PENTING (LANJUTAN)

2.c. Aset Keuangan (lanjutan)

Keempat kategori di atas menggunakan pengukuran dan pengakuan laba rugi berdasarkan Pernyataan ini. Entitas dapat menggunakan istilah yang berbeda untuk keempat kategori di atas ketika menyajikan informasi dalam laporan keuangan. Entitas mengungkapkan informasi yang diwajibkan oleh PSAK 60.

Setelah pengakuan awal, entitas mengukur aset keuangan, termasuk derivatif yang diakui sebagai aset, pada nilai wajarnya, tanpa harus dikurangi biaya transaksi yang mungkin timbul pada penjualan atau pelepasan lainnya, kecuali untuk aset keuangan berikut ini :

- (a) Pinjaman yang diberikan dan piutang sesuai definisi paragraf 07, yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif;
- (b) Investasi dimiliki hingga jatuh tempo sesuai definisi paragraf 08, yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif; dan
- (c) Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, serta derivatif yang terkait dengan dan diselesaikan melalui penyerahan instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif tersebut, diukur pada biaya perolehan (lihat Pedoman Aplikasi paragraf PA96 dan PA97).

Aset keuangan yang ditetapkan sebagai item yang dilindungi nilai menggunakan pengukuran berdasarkan ketentuan akuntansi lindung nilai dalam paragraf 97–111. Seluruh aset keuangan, kecuali yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dievaluasi penurunan nilainya sesuai paragraf 65–77 dan Pedoman Aplikasi paragraf PA100–PA109.

Penghentian Pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan (pass through arrangement); dan (a) Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Perusahaan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset. Setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

2.c. Financial Assets (continued)

These four categories above using the measurement and recognition of income based on this statement. Entities may use different terms for the four categories above when presenting information in the financial statements. An entity shall disclose the information required by SFAS 60.

After initial recognition, an entity to measure financial assets, including derivatives recognized as assets, at fair value, without deducting transaction costs that may be incurred on sale or other disposal, except for the following financial assets:

- (a) Loans and receivables as defined in paragraph 07, which are measured at amortized cost using the effective interest method;*
- (b) Investments held to maturity as defined in paragraph 08, which are measured at amortized cost using the effective interest method; and*
- (c) Investments in equity instruments that are not quoted in an active market and their fair value can not be measured reliably, and derivatives linked to and settled by delivery of equity instruments that are not quoted in an active market are measured at cost (see paragraph Application Guidelines PA96 and PA97).*

Financial assets designated as a hedged item using measurements based on hedge accounting provisions in paragraphs 97-111. All financial assets, except those measured at fair value through profit or loss, are evaluated for impairment in accordance paragraphs 65-77 and paragraphs Application Guidelines PA100-PA109.

Derecognition

Company terminates the recognition of financial assets, if and only if, the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or the Company has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under the release agreement (pass through arrangement); and (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) The Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset. Each end of the reporting period, the Company assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN PENTING (LANJUTAN)

2.d. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal Laporan Posisi Keuangan, Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kesulitan keuangan yang dialami debitur, kemungkinan debitur akan bangkrut, atau kegagalan atau penundaan pembayaran angsuran dapat dipertimbangkan sebagai indikasi adanya penurunan nilai atas piutang tersebut. Perseroan menentukan penurunan nilai atas piutang premi secara kolektif.

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit. Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur atau rekanan untuk membayar seluruh liabilitas yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di dalam Perseroan. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

Ketika suatu piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik penyisihan piutang ragu-ragu. Piutang tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan ke dalam "Penyisihan piutang ragu-ragu".

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat piutang debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

2.d. Impairment of Financial Assets

At each balance sheet date, the Company assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. Financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (adverse events), and events the adverse impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

Financial difficulties experienced by debt or, the debtor the possibility of going bankrupt, or failure or delay in payment of installment can be considered as an indication of impairment of these receivables. The company determines impairment of receivables collectively premiums.

For the purposes of a collective evaluation of impairment, financial assets are grouped based on similar characteristics of credit risk. The characteristics chosen are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such assets that indicates the ability of a debtor or counterparty to pay all liabilities with maturities corresponding contractual terms of the assets being evaluated.

Future cash flows from a group of financial assets that are collectively evaluated for impairment, estimated based on historical loss experienced for assets whose credit risk characteristics similar to the characteristics of the group's credit risk within the Company. Historical loss experience is adjusted based on the latest data that can be observed to reflect current conditions do not affect the period on which the historical loss, and to remove the effects of conditions in the historical period that do not exist today.

When a doubtful accounts, the accounts receivable written off by turning the journal allowance for doubtful accounts. Receivables can be written off after all the necessary procedures have been performed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges related to loans and receivables are classified as " Provision for doubtful accounts ".

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized (such as the debtor's accounts receivable increased rank), the impairment loss previously recognized is reversed by adjusting the allowance account. Total recovery of financial assets are recognized in the income statement.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN PENTING (LANJUTAN)

2.d. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapus bukukan pada periode berjalan ataupun periode yang telah lalu, dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun penerimaan kembali piutang yang telah dihapusbukukan pada laporan laba rugi.

2.e. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui di dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, Perusahaan menjadi bagian ketentuan kontraktual instrumen keuangan. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan ke dalam salah satu dari dua kategori, bergantung pada tujuan liabilitas itu diperoleh.

Selain dari liabilitas keuangan di dalam hubungan lindung nilai yang memiliki kualifikasi sebagai instrumen lindung nilai, kebijakan akuntansi Perusahaan untuk setiap kategori adalah sebagai berikut:

1. Nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini hanya terdiri dari instrumen derivatif out-of-the-money. Instrumen tersebut dinilai di dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif.

2. Liabilitas keuangan lainnya

Liabilitas keuangan lainnya diukur setelah pengukuran awal pada biaya perolehan diamortisasi, dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui di dalam laba dan rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya, dan melalui proses amortisasi.

Liabilitas keuangan lainnya mencakup pinjaman dan utang bank pada pengakuan awal diakui pada nilai wajar bersih dari biaya transaksi yang dapat didistribusikan untuk menerbitkan instrumen tersebut.

Liabilitas yang memiliki tingkat suku bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang memastikan setiap beban bunga selama periode untuk membayar kembali memiliki suku bunga tetap pada saldo liabilitas yang tercantum di dalam laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

2.d. Impairment of Financial Assets

Subsequent recoveries of receivables previously written off in the current period or periods that have past, credited by adjusting the readmission accounts receivable written off in the income statement.

2.e. Financial Liabilities

Financial liabilities are recognized in the statement of financial position, if, and only if, the Company became part of the contractual provisions of the financial instrument. The Company determines the classification of financial liabilities at initial recognition.

The Company classifies financial liabilities into one of two categories, depending on the purpose of the liabilities acquired.

Aside from the financial liabilities in hedging relationships that qualify as hedging instruments, the Company's accounting policy for each category is as follows:

1. Fair value through profit or loss

This category consists of derivative instruments out-of-the-money. The instrument was measured in the statement of financial position at fair value with changes in fair value recognized in the income statement.

2. Others financial liabilities

Other financial liabilities are measured after initial recognition at amortized cost, using the effective interest method. Gains and losses are recognized in profit and loss when the liabilities are derecognized, and through the amortization process.

Others financial liabilities include bank loans and debt at initial recognition are recognized at fair value net of transaction costs that are directly attributable to issue such instruments.

Liabilities have interest rates are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method arrives ensure every interest expense over the period to pay back has a fixed interest rate on the balance of the liability stated in the statement of financial position.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN PENTING (LANJUTAN)

2.e. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Beban bunga di dalam konteks ini meliputi biaya transaksi awal dan utang premium terhadap pembayaran kembali, sebagaimana halnya utang yang masih tersisa. Liabilitas keuangan disajikan sebagai liabilitas lancar kecuali Perusahaan memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas selama sekurang-kurangnya 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan. Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan di dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau persyaratan liabilitas yang ada dimodifikasi secara substansial, maka pertukaran maupun modifikasi tersebut diperlukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru dan selisih masing-masing jumlah diakui di dalam laporan laba rugi.

Saling Hapus Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus atas jumlah yang diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2.f. Kas dan Setara Kas

Setara Kas adalah semua investasi milik entitas, yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

2.g. Piutang Premi dan Piutang Reasuransi

Piutang premi meliputi tagihan premi kepada tertanggung/agen/broker sebagai akibat transaksi asuransi. Dalam hal Perusahaan memberikan potongan premi kepada tertanggung, maka potongan tersebut langsung dikurangkan dari piutang preminya.

Perusahaan menelaah penurunan piutang secara berkala. Jika ada bukti obyektif bahwa piutang tersebut menurun, Perusahaan mengurangi nilai tercatat piutang sebesar yang dapat dipulihkan dan mengakui rugi penurunan nilai dalam laba rugi.

Rugi penurunan nilai tersebut juga dihitung mengikuti metode yang sama yang digunakan untuk aset keuangan yang dijelaskan pada Catatan 2c.

Eksposur risiko yang terkait dengan kontrak asuransi dapat dimitigasi dengan melakukan diversifikasi portofolio kontrak asuransi dan area geografis. Keberagaman risiko diperbaiki juga melalui pemilihan risiko dengan hati-hati dan implementasi dari pedoman underwriting serta pengaturan program reasuransi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

2.e. Financial Liabilities (continued)

Interest expenses in this context includes initial transaction costs and premium payable against repayment, as well as the remaining debt. Presented financial liabilities are presented as current liabilities unless the Company has an unconditional right to defer settlement of liability for at least 12 (twelve) months after the reporting period. A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is released or canceled or expired.

When the financial liability is now exchanged for financial liabilities other than borrowing the same with different requirements substantially, or the requirements of liability that is modified substantially, such an exchange or modification is necessary as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability and the difference respectively the amount recognized in the income statement.

Offsetting Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the value of the net reported in the statement of financial position if, and only if, there is a legal enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

2.f. Cash and cash equivalents

Cash Equivalents are all owned investment entities, which are short term, highly liquid that are readily convertible to cash with original maturities of 3 (three) months or less from the date of placement and are not used as collateral and are not restricted.

2.g. Reinsurance premiums receivable and accounts receivable

Premium receivables include bills premium to the insured / agent / broker as a result of insurance transactions. In the event that the Company provide discounted premiums to the insured, then the discount is directly deducted from the premium receivable.

The Company reviews the accounts receivable decrease periodically. If there is objective evidence that the receivables decreased, the Company reduces the carrying amount of the receivable can be recovered and recognize an impairment loss in profit or loss.

The impairment loss is also calculated following the same method used for financial assets that are described in Note 2c.

The risk exposure related to insurance contracts is mitigated by diversification of insurance contracts portfolio and geographical areas. The variability of risks is also improved by prudent risks selection and implementation of underwriting strategy guidelines, as well as reinsurance program arrangements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN PENTING (LANJUTAN)

2.h. Aset Tetap

Mulai tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap" dan ISAK No. 25, "Hak atas Tanah". PSAK No. 16 (Revisi 2011) mengatur pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat dan biaya penyusutan dan kerugian atas penurunan nilai harus diakui dalam kinerja dengan aset tersebut.

Penerapan PSAK No. 16 (Revisi 2011) tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

ISAK No. 25 menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangun ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGP dan HP diakui sebagai bagian dari akun "Beban Ditangguhkan, "Neto" pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (carrying amount) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui sebagai laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode Saldo Menurun Berganda (Double-Declining-Balance method) kecuali bangunan menggunakan metode Garis Lurus (Straight-line method) berdasarkan estimasi masa manfaat dan persentase penyusutan sebagai berikut

Bangunan	:	20 tahun dengan 5% dari Biaya Perolehan
Kendaraan Motor	:	8 tahun dengan 25% dari Jumlah Tercatat
Peralatan Kantor	:	4 dan 8 tahun dengan 50% dan 25% dari Jumlah Tercatat

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

2.h. Fixed Assets

Starting on January 1, 2012, the Company adopted SFAS No.16 (Revised 2011), "Fixed Assets" and ISAK No. 25, "Land Rights". SFAS No. 16 (Revised 2011) requires the recognition of assets, the determination of the carrying amounts and the depreciation charges and impairment losses to be recognized in the performance of these assets.

The application of SFAS No.16 (Revised 2011) does not have a significant impact on the financial reporting and disclosures in the financial statements.

ISAK No.25 stipulates that the cost of obtaining legal land rights in the form of land use permits (" HGU "), Right to Build (" HGB ") and Right of Use (" HP ") when the land was first acquired is recognized as part of the cost of land on account "Fixed Assets" and are not amortized . While the cost of obtaining an extension or renewal over legal rights to the land in the form of the concession the HGU, the HGP and HP is recognized as part of "Deferred Charges" Net " in the balance sheet and amortized over the shorter of the legal term and the economic life of the soil.

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the plant and equipment when that cost is incurred, if the recognition criteria. Likewise, when a major inspection is done, the cost of inspection is recognized in the carrying amount (carrying amount) of fixed assets as a replacement if the recognition criteria. All costs of maintenance and repairs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using the declining balance method Double (Double-Declining-Balance method) unless the building using the Straight Line method (Straight-line method) based on the following percentages:

Building	:	20 years with 5% of Cost
Motor Vehicles	:	8 years with 25% of the total recorded
Office Equipment	:	4 and 8 years with 50% and 25% of the total recorded

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN PENTING (LANJUTAN)

2.h. Aset Tetap (lanjutan)

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada Laporan Laba Rugi pada saat terjadinya. Perbaikan dan pemugaran dalam jumlah besar yang menambah masa manfaat keekonomian aset dikapitalisasi sebagai Aset Tetap. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok Aset Tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi dibukukan dalam Laporan Laba Rugi tahun yang bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset sampai siap untuk digunakan. Aset tersebut akan dipindahkan ke dalam Aset Tetap masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan dan disusutkan pada saat selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

Penghentian pengakuan aset tetap terjadi pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya atau pelepasannya.

1. Penarikan Aset : Discharge

Penarikan aset karena diputuskan untuk dibuang. Kerugian diakui jika masih terdapat nilai sisa buku dari aset yang dibuang tersebut.

2. Penarikan Aset: Dijual

Penarikan aset karena diputuskan untuk dijual. Kerugian dan keuntungan diakui jika terjual di atas nilai buku atau di bawah nilai buku aset.

3. Pertukaran Aset

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dikaji ulang dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

2.i. Aset Lain-lain

Uang jaminan, uang muka dan biaya dibayar di muka serta pos-pos yang tidak layak digolongkan dalam aset tetap dan juga tidak dapat digolongkan dalam aset lancar, investasi/penyertaan maupun aset dimasukkan sebagai aset lain-lain.

2.j. Kontrak Asuransi

Kontrak asuransi adalah kontrak dimana penanggung menerima risiko asuransi yang signifikan dari tertanggung. Risiko asuransi yang signifikan didefinisikan sebagai kemungkinan membayar manfaat yang signifikan kepada tertanggung apabila suatu kejadian yang diasuransikan terjadi dibandingkan dengan manfaat minimum yang akan dibayarkan apabila risiko yang diasuransikan tidak terjadi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

2.h. Fixed Assets (continued)

Land is stated at cost and is not depreciated. The cost of maintenance and repairs is charged to the Income Statement as incurred. Repair and restoration of large amounts of future economic benefits that add to the asset are capitalized as fixed assets. Fixed assets that are no longer used or sold are removed from the Property and Equipment and a gain or loss is reflected in the Income Statement for the year.

Construction in progress represents all of the costs incurred to acquire the assets until ready to use. Those assets will be transferred to the respective Fixed Assets appropriate fixed asset account and depreciated when completed and ready for use.

Derecognition of fixed assets occurs upon disposal or no future economic benefits are expected from its use or disposal.

1. Drawings of Assets: Discharge

The withdrawal of assets due it was decided to be discarded. Losses are recognized if there is still a remaining book value of the disposed assets.

2. Drawings of Assets: Sale

Drawings of assets because it was decided to sell. Losses and profits recognized when sold above book value or beneath book values of assets.

3. Exchange of assets

At the end of each reporting period, residual values, useful lives and depreciation method are reviewed, and adjusted prospectively if needed.

2.i. Others Assets

The security deposit, advances and prepayments as well as items that are not feasible classified in fixed assets and also can not be classified in current assets, investments / investments and assets included as other assets.

2.j. Insurance contracts

Insurance contract is a contract by which the insurer accepts significant insurance risk from the insured. Significant insurance risk is defined as the possibility of paying a significant benefit to the insured when an insured event occurs than the minimum benefits that would be paid if the insured risk does not occur.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN
PENTING (LANJUTAN)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

2.j. Kontrak Asuransi (lanjutan)

2.j. Insurance contracts (continued)

1) Pengakuan Pendapatan Premi

1) Premium Revenue Recognition

Premi dari kontrak asuransi dan reasuransi diakui sebagai pendapatan selama periode polis (kontrak) berdasarkan proporsi jumlah proteksi yang diberikan. Premi dari polis bersama diakui sebesar pangsa premi Perusahaan.

Premiums from insurance and reinsurance contracts are recognized as revenue over the period the policy (contract) based on the proportion of the amount of protection provided. The premium of the policy along with the Company are recognized at the share premium.

Premi reasuransi adalah bagian dari premi bruto yang menjadi hak reasurador berdasarkan perjanjian (kontrak) reasuransi. Premi reasuransi diakui selama periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi yang diperoleh.

Reinsurance premiums is part of our gross premiums to the reinsurance company pursuant to an agreement (contract) reinsurance. Reinsurance premiums are recognized over the reinsurance contract period in proportion to the protection obtained.

Perusahaan mereasuransikan sebagian risiko atas akseptasi pertanggungan kepada perusahaan asuransi lain dan perusahaan reasuransi. Jumlah premi dibayar atau bagian premi atas transaksi reasuransi prospektif diakui sebagai premi reasuransi selama periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi yang diberikan. Pembayaran atau liabilitas atas transaksi reasuransi retrospektif diakui sebagai piutang reasuransi sebesar liabilitas yang dicatat sehubungan kontrak reasuransi tersebut.

Company reinsured part of accepted risk to insurance companies and reinsurance. The amount of the premium paid or part of the premium for prospective reinsurance transactions is recognized as reinsurance premium over the reinsurance contract period in proportion to the protection provided. Liability of payment or for retrospective reinsurance transactions is recognized as reinsurance receivables amounting liability recorded in respect of the reinsurance contract.

Premi yang belum merupakan pendapatan merupakan bagian dari premi yang berkaitan dengan persyaratan belum berakhirnya cakupan perlindungan.

Unearned premiums is part of the premium associated with the expiry of protection coverage requirements yet.

Premi jangka pendek yang belum merupakan pendapatan dihitung secara harian. Kenaikan/penurunan premi belum merupakan pendapatan adalah selisih antara premi belum merupakan pendapatan periode berjalan dan periode lalu.

Short-term premiums unearned calculated daily. Increase / decrease in unearned premiums is the difference between the unearned premiums current period and prior periods.

Porsi reasuransi aset atas premi belum merupakan pendapatan diakui bersamaan pada saat timbulnya premi belum merupakan pendapatan.

The portion of reinsurance assets on unearned premiums are recognized simultaneously at the onset of unearned premiums.

Porsi reasuransi aset atas premi belum merupakan pendapatan diukur berdasarkan kontrak reasuransi terkait konsisten dengan metode pengukuran premi belum merupakan pendapatan.

The portion of reinsurance assets on unearned premiums measured by the related reinsurance contracts are consistent with the measurement method unearned premiums.

Pernyajian pendapatan premi neto dalam laporan laba rugi menunjukkan jumlah premi bruto, premi reasuransi, dan kenaikan/(penurunan) premi belum merupakan pendapatan. Premi reasuransi disajikan sebagai pengurang premi bruto.

Presentation of net premium income in the income statement shows the amount of gross premiums, reinsurance premiums, and increase / (decrease) in unearned premiums, reinsurance premiums is presented as a reduction of gross premium.

Premi yang belum merupakan pendapatan dihitung berdasarkan premi neto sesuai dengan proporsi jumlah hari yang belum dijalani sampai dengan polis berakhir.

Unearned premiums are calculated based on net premiums in proportion to the number of days that have not lived up to the policy ends.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN PENTING (LANJUTAN)

2.j. Kontrak Asuransi (lanjutan)

2) Aset Reasuransi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan menelaah apakah aset reasuransi telah mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai aset reasuransi terjadi jika, dan hanya jika terdapat bukti obyektif yang menyebabkan cedant tidak menerima seluruh jumlah yang sesuai dengan persyaratan kontrak dan dampaknya dapatnya diukur secara andal. Penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

Aset reasuransi termasuk saldo yang diharapkan dibayarkan oleh perusahaan reasuransi untuk ceded estimasi klaim reasuransi, dan ceded premi yang belum merupakan pendapatan. Jumlah manfaat yang ditanggung oleh reasuradur diperkirakan secara konsisten dengan liabilitas yang terkait dengan polis reasuransi.

Perusahaan menyajikan aset reasuransi secara terpisah sebagai aset premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi liabilitas klaim. Sebelumnya liabilitas asuransi yang mencakup premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi klaim dicatat secara bersih setelah porsi aset reasuransi (porsi sendiri).

Aset reasuransi adalah hak kontraktual neto cedant dalam suatu kontrak reasuransi. Nilai aset reasuransi. Nilai aset reasuransi atas liabilitas manfaat polis masa depan, premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi liabilitas klaim diestimasi secara konsisten dengan pendekatan yang digunakan dalam menentukan masing-masing liabilitas manfaat polis masa depan, premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi liabilitas klaim, berdasarkan syarat dan ketentuan dari kontrak reasuransi.

Jika aset reasuransi mengalami penurunan nilai. Perusahaan mengurangi nilai tercatat dan mengakui kerugian penurunan nilai tersebut dalam laporan laba rugi. Aset reasuransi mengalami penurunan nilai jika ada bukti obyektif, sebagai akibat dari suatu peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset reasuransi, bahwa Perusahaan tidak dapat menerima seluruh jumlah karena dibawah syarat-syarat kontrak, dan dampak pada jumlah yang akan diterima dari reasuradur dapat diukur secara andal.

3) Biaya Akuisisi

Biaya akuisisi merupakan beban yang terjadi untuk mendapatkan premi asuransi, seperti komisi yang dibayarkan kepada pialang asuransi, agen dan entitas asuransi lain, Biaya akuisisi ini ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan dengan periode berlakunya polis asuransi, sesuai dengan metode premi yang belum merupakan pendapatan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

2.j. Insurance contracts (continued)

2) Reinsurance Assets

At each balance sheet date, the Company examines whether the reinsurance asset is impaired. Reinsurance asset impairment occurs if, and only if there is objective evidence that led to the cedant did not receive the entire amount in accordance with the requirements of the contract and the failure by the impact measured reliably. Impairment is recognized in profit or loss.

Reinsurance assets include balances are expected to be paid by the reinsurers for ceded reinsurance claims estimates, and ceded unearned premiums. The amount of benefits borne by reinsurers are expected to be consistent with the policy liabilities related to reinsurance.

The Company serves reinsurance assets separately as assets unearned premiums and estimates of claims liabilities. Previous liability insurance include unearned premiums and estimated claims are recorded net of reinsurance assets servings.

Reinsurance asset is cedant net contractual rights under a reinsurance contract. Reinsurance asset values. The value of reinsurance assets on liabilities for future policy benefits, premiums unearned and the estimated liability claims estimated consistent with the approach used in determining individual liability for future policy benefits, premiums unearned and the estimated liability claims, based on the terms and the provisions of the reinsurance contract.

If a reinsurance asset is impaired. The Company reduces the carrying amount and recognizes that impairment loss in the income statement. Reinsurance assets are impaired when there is objective evidence, as a result of an event that occurred after the initial recognition of the reinsurance asset, that the Company may not receive all amounts due under the terms of the contract, and the impact on the amount to be received from the reinsurer can be measured reliably.

3) Acquisition Cost

Acquisition costs are expenses incurred to obtain insurance premiums, such as commissions paid to insurance brokers, agents and other insurance entities, these acquisition costs are deferred and amortized over the period for which an insurance policy, in accordance with the method of unearned premiums.

PT. ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN
PENTING (LANJUTAN)

2.j. Kontrak Asuransi (lanjutan)

4) Estimasi Klaim

Perusahaan wajib membentuk cadangan untuk pembayaran klaim yang timbul, dimana merupakan biaya yang diharapkan untuk menyelesaikan klaim yang telah terjadi, tetapi masih dalam proses pada saat tanggal laporan posisi keuangan.

5) Beban Klaim

Beban klaim meliputi klaim disetujui (settled claim), klaim dalam proses penyelesaian termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan dan beban penyelesaian klaim. Beban klaim tersebut diakui sebagai beban pada saat timbulnya kewajiban untuk memenuhi klaim. Bagian klaim reasuradur diakui dan dicatat sebagai pengurang beban klaim pada periode yang sama dengan periode pengakuan beban klaim. Hak subrogasi diakui sebagai pengurang beban klaim pada saat realisasi.

Jumlah klaim dalam proses penyelesaian (estimasi klaim retensi sendiri) dihitung berdasarkan estimasi kerugian retensi sendiri dari klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan. Perubahan dalam estimasi klaim retensi sendiri diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun terjadinya perubahan. Kenaikan (penurunan) estimasi klaim retensi sendiri adalah selisih antara klaim retensi sendiri tahun berjalan dengan tahun lalu.

Penyajian beban klaim dalam laporan laba rugi menunjukkan jumlah klaim bruto, klaim reasuransi, dan kenaikan/penurunan estimasi klaim retensi sendiri, klaim reasuransi disajikan sebagai pengurang klaim bruto.

Cadangan atas estimasi klaim bruto dibuat berdasarkan taksiran beban klaim yang akan dibayar sesuai dengan klaim yang diterima Perusahaan sampai dengan tanggal laporan. Pemulihan klaim dari reasuradur untuk cadangan atas estimasi klaim bruto dicatat sebagai estimasi klaim bruto dicatat sebagai estimasi klaim reasuransi pada aset reasuransi.

Perubahan jumlah estimasi klaim, sebagai akibat proses penelaahan lebih lanjut dan perbedaan antara jumlah estimasi klaim yang dibayarkan, diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya perubahan.

6) Komisi

Komisi yang diberikan kepada pialang asuransi, dan perusahaan asuransi lain sehubungan dengan penutupan pertanggungan dicatat sebagai beban komisi, sedangkan komisi yang diperoleh dari transaksi reasuransi dicatat sebagai pengurangan beban komisi dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif komisi yang diperoleh lebih besar dari jumlah beban komisi, maka selisih tersebut disajikan sebagai pendapatan komisi neto dalam laporan laba rugi komprehensif.

PT. ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENT
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2018 AND 2017

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

2.j. Insurance contracts (continued)

4) Estimated Claims

The Company is required to establish reserves for the payment of claims arising, which is the expected costs to settle a claim that has happened, but it is still in process at the date of statement of financial position.

5) Expense Claims

Claim expenses include claims approved (settled claims), claims in process, including claims incurred but not yet reported and claim settlement expenses. The claims expenses are recognized as an expense when the obligation to meet the claim. Reinsurance claims section are recognized and recorded as deduction from claims expense in the same period with the period of recognition of expenses claims. Subrogation rights are recognized as a deduction from claims expenses when realized.

The number of claims in process (estimated own retention claims) are computed based on the estimated loss of own retention of claims incurred but not yet reported. Changes in estimated own retention claims are recognized in the statement of comprehensive income in the year of change. Increase (decrease) in estimated own retention claims is the difference between own retention claims for the year with a year ago.

Presentation of claims expenses in the income statement shows the amount of gross claims, reinsurance claims and increase / decrease in estimated own retention claims, reinsurance claims are presented as a reduction of gross claims.

Reserves for estimated gross claims made based on the estimated burden of claims that will be paid in accordance with the claims received by the Company up to the date of the report. Recovery of the claims from reinsurers to reserve for estimated gross claims recorded as the estimated gross claims recorded as the estimated reinsurance claims on reinsurance assets.

Changes in the estimated number of claims, as a result of further review process and the difference between the estimated amount of claims paid, is recognized in profit or loss in the period of change.

6) Commission

Commissions paid to insurance brokers and other insurance companies in connection with insurance coverage are recorded as commission expense, whereas commissions obtained from reinsurance transactions are recorded as a reduction in commission expense and is recognized in the statement of comprehensive income commissions earned more than the total commission expense, the difference is presented as net commission income in the income statement.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN PENTING (LANJUTAN)

7) Liabilitas Manfaat Polis Masa Depan

Liabilitas manfaat polis masa depan adalah nilai sekarang estimasi manfaat polis masa depan yang akan dibayar kepada pemegang polis, dikurangi dengan nilai sekarang dari estimasi premi masa depan yang akan diterima dari pemegang polis dan diakui pada saat pengakuan pendapatan premi. Liabilitas manfaat polis masa depan dinyatakan dalam laporan posisi keuangan berdasarkan perhitungan aktuarial. Kenaikan (penurunan) liabilitas manfaat polis masa depan diakui sebagai beban (pendapatan) dalam laporan laba rugi komprehensif.

8) Liabilitas Kontrak Asuransi

Liabilitas kontrak asuransi mencakup klaim dalam proses, premi belum merupakan pendapatan dan liabilitas manfaat polis masa depan. Pada tanggal pelaporan Perusahaan menilai apakah liabilitas asuransi yang diakui telah mencukupi, dengan menggunakan estimasi kini atas kas masa depan berdasarkan kontrak asuransi. Jika penilaian tersebut menunjukkan bahwa nilai tercatat liabilitas asuransi dikurangi biaya akuisisi tanggungan terkait tidak mencukupi dibandingkan dengan estimasi arus kas masa depan, maka seluruh kekurangan tersebut diakui dalam laba rugi.

2.k. Hasil Investasi

1. Hasil investasi dari deposito berjangka dan obligasi diakui atas dasar proporsi waktu dan tingkat bunga yang berlaku.
2. Penghasilan dividen diakui bila hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.
3. Keuntungan atau kerugian dari penjualan saham diakui pada saat transaksinya.

2.l. Beban usaha

Beban usaha dan beban lain-lain diakui pada saat terjadinya (accrual basis).

2.m Pajak Penghasilan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan", yang mensyaratkan Perusahaan untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan, dan transaksi dan kejadian lain pada periode kini yang diakui dalam laporan keuangan.

Penerapan PSAK No. 46 (Revisi 2010) tidak menimbulkan perubahan yang besar terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

7) Future Policy Benefits Liabilities

Future policy benefits liabilities is the present value of estimated future policy benefits to be paid to the policy holders, reduced by the present value of estimated future premiums to be received from policy holders and recognized when revenue recognition premiums, liability for future policy benefits stated in statement of financial position based on actuarial calculations. Increase (decrease) in liability for future policy benefits are recognized as an expense (income) in the statement of comprehensive income.

8) Insurance Contract Liabilities

Liability insurance contract includes a claim in the process, unearned premiums and liability for future policy benefits. On the reporting date the Company assesses whether its recognized insurance liabilities are sufficient, using current estimates of future cash under the contract of insurance. If that assessment shows that the carrying amount of insurance liabilities net of related deferred acquisition costs not mencukupi compared to the estimated future cash flows, the entire deficiency is recognized in profit or loss.

2.k. Investments results

1. *The investment income from deposits and bonds is recognized on a time proportion basis and the applicable interest rate.*
2. *The dividend income is recognized when the shareholders' rights to receive specified payments.*
3. *Gains or losses from sales of shares are recognized at the time of the transaction.*

l. Operating expenses

Operating expenses and other expenses are recognized when incurred (accrual basis).

2.m. Income tax

Effective on January 1, 2012, the Company adopted SFAS No.46 (Revised 2010), "Income Taxes ", which requires the Company to account for the tax consequence current and future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statement of financial position, and the transactions and other events of the current period are recognized in the financial statements.

The application of SFAS No.46 (Revised 2010) did not result in major changes to the financial reporting and disclosures in the financial statements.

PT. ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN
PENTING (LANJUTAN)

2.m Pajak Penghasilan (lanjutan)

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti nilai dibawa atas saldo rugi fiskal yang belum digunakan, jika ada, juga diakui sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang berlaku dan digunakan pada tahun ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di Laporan Posisi Keuangan, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

Sebelum tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan mencatat bunga dan denda untuk kekurangan pembayaran pajak penghasilan jika ada, dalam "Beban Operasi Lainnya" dalam laporan laba rugi komprehensif.

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), yang mensyaratkan Perusahaan mencatat bunga dan denda untuk kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, sebagai bagian dari "Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan – Tahun Berjalan" dalam laporan laba rugi komprehensif.

Perseroan menggunakan tarif pajak sebesar 25% untuk perhitungan pajak kini dan pajak tangguhan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

2.n. Estimasi Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Efektif sejak tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja". Penerapan PSAK ini menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontijensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan. Standar ini mengatur semua keuntungan dan kerugian aktuarial harus diakui secara langsung dalam penghasilan komprehensif lain dan biaya jasa lalu diakui pada laba rugi.

PT. ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENT
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2018 AND 2017
2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

2.m. Income tax (continued)

Current tax expense is based on estimated taxable income for the year runs. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between assets and liabilities for commercial purposes and the tax bases of each reporting date. Future tax benefits, such as the value carried on the balance of unused tax losses, if any, is also recognized to the extent the realization of such benefits is possible.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the balance sheet date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to changes in tax rates charged to the current year, except for transactions that previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are presented in the balance sheet, except for deferred tax assets and liabilities for the different entities, on the basis of compensation in accordance presentation of current tax assets and liabilities.

Amendments to tax obligations are recorded at the time the determination is received or, if appealed, when the result of the appeal has been determined.

Prior to January 1, 2012, the Company recorded interest and penalties for underpayment of income tax if any, in the "Other Operating Expenses" in the consolidated statement of comprehensive income.

Effective on January 1, 2012, the Company adopted SFAS No.46 (Revised 2010), which requires the Company recorded interest and penalties for shortfall / excess income tax payments , if any , as part of the " Expense (Benefit) Income Tax - Current Year " in the statement of comprehensive income .

The Company uses a 25% tax rate for the calculation of current and deferred taxes in accordance with prevailing tax regulations.

2.n. Post-Employment Benefits Liability Estimation

Effective from January 1, 2015, the Company adopted SFAS 24 (Revised 2013) "Employee Benefits". These SFAS removing the corridor mechanism and the disclosure of contingent liabilities to simplify the information and disclosure clarification. This standard all regulates Hattush actuarial gains and losses are recognized directly in other comprehensive income and past service costs are recognized in profit or loss.

PT. ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN
PENTING (LANJUTAN)

2.n. Estimasi Liabilitas Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)

Perusahaan mencatat liabilitas imbalan pasca kerja sesuai dengan PSAK No. 24, "Imbalan Kerja". Pernyataan ini mewajibkan Perusahaan mengakui seluruh imbalan kerja yang diberikan melalui program atau perjanjian formal dan informal, peraturan perundang-undangan atau peraturan industri, yang mencakup imbalan paska-kerja, imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan hubungan kerja dan imbalan berbasis ekuitas.

Berdasarkan PSAK No. 24, perhitungan estimasi liabilitas untuk imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan Tahun 2003 ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial "Projected Unit Credit". Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian diakui atas dasar metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan.

Efektif 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang menggantikan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja". Perusahaan memilih "10% corridor method" untuk pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial. Adopsi PSAK revisi baru ini berdampak terhadap cara perhitungan Beban Imbalan Kerja dengan menggunakan bunga netto, pengakuan laba rugi aktuarial sebagai komprehensif lain dan tambahan pengaturan mengenai pengungkapan terhadap laporan keuangan.

Jenis imbalan kerja yang diberikan perseroan berupa Jamsostek, Uang Jasa dan uang pisah yang besarnya sesuai dengan ketentuan undang – undang No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan.

Perseroan membentuk cadangan manfaat pasti dengan mengalokasikan sejumlah dana untuk pembayaran manfaat pensiun yang ditetapkan berdasarkan perhitungan aktuaris.

2.o. Laba Bersih Per Saham

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), yang menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba persaham. Penerapan PSAK revisi ini tidak berdampak pada laporan keuangan Perusahaan.

Laba bersih per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Tambahan saham yang terjadi karena dividen saham, saham bonus dan stock split dianggap telah merubah jumlah saham sejak awal tahun dan dihitung secara retrospektif untuk seluruh tahun penyajian. Rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah 2.940.000.000 saham.

PT. ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENT
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2018 AND 2017

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

2.n. Post-Employment Benefits Liability Estimation

The Company recorded post-employment benefit liabilities in accordance with SFAS No. 24, "Employee Benefits". This statement requires that the Company recognize all employee benefits provided through the program or formal and informal agreements, legislation or industry regulations, which include post-employment benefits, short-term employee benefits and other long-term, severance and termination benefits of equity-based.

Under SFAS No. 24, the calculation of the estimated liability for employee benefits based on Labor Law of 2003 is determined using actuarial methods "Projected Unit Credit". Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the accumulated net actuarial gains or losses are not recognized at the end of the previous reporting year exceed 10% of the present value of the defined benefit obligation at that date. Gains or losses are recognized on a straight line basis over the expected average remaining working lives of the employees are expected.

Effective January 1, 2015, the Company adopted SFAS No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits", which replaces SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits". The company chose "10% corridor method" for the recognition of actuarial gains and losses. Adoption of this new revised PSAK has an impact on the method of calculating Employee Benefits by using net interest, recognition of actual income as other comprehensive and additional arrangements regarding disclosures to financial

Type the company's employee benefits granted in the form of Social Security, Money Services and severance pay that amount in accordance with the provisions of Law No. 13 of 2003 on Employment.

Company established a defined benefit reserve by allocating some funds for the payment of pension benefits are determined based on actuarial calculations.

2.o. Net Income Per Share

Effective on January 1, 2012, the Company adopted SFAS No.56 (Revised 2011), which establishes principles for the determination and presentation of earnings per share. The application of SFAS This revision has no impact on the Company's financial statements.

Net income per share is computed based on the weighted average number of shares outstanding during the year. Which occurs because of the additional shares of stock dividends, bonus shares and stock split number of shares deemed to have been changed since the early years and retrospectively calculated for the entire year presentation. Weighted average shares outstanding at December 31, 2018 and 2017 was 2.940,000,000 shares.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN
PENTING (LANJUTAN)**

2.p. Informasi Segmen

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Tidak terdapat dampak signifikan atas penerapan standar akuntansi yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan.

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

3. Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi

Estimasi dan pertimbangan akuntansi terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

Perseroan membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi akuntansi yang dihasilkan, sesuai definisi, jarang yang sama dengan hasil aktualnya. Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas selama 12 bulan ke depan dipaparkan di bawah ini.

a. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan nasabah mengalami kesulitan keuangan yang signifikan. Penyisihan dilakukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa piutang tersebut tidak dapat ditagih meskipun segala cara dan tindakan telah dilakukan. Perseroan melakukan evaluasi secara berkala atas besaran jumlah penyisihan tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan secara kolektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

2.p. Segment information

Effective January 1, 2011, the Company adopted SFAS No.5 (Revised 2009), "Operating Segments". The revised SFAS disclosures that enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entities involved and the economic environment in which the entity operates. There is no significant impact on the implementation of the revised accounting standards on the financial statements .

The segment is a distinguishable component of the Company that is engaged to provide products and services (business segment), or in providing products and services within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and returns that are different from other segments.

The amount of each element is the size of the reportable segments are reported to the chief operating decision maker for purposes of making decisions to allocate resources to the segment and assessing its performance.

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision maker. Operating decision maker is responsible for allocating resources, assessing the performance of the operating segments and making strategic decisions.

3. Estimates and Accounting Considerations

Accounting estimates and judgments are continually evaluated based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed reasonable under the circumstances. Actual results could differ from those estimates. Estimates and assumptions that have a significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities disclosed below.

The Company makes estimates and assumptions concerning the future. The resulting accounting estimates, by definition, seldom equal the actual results. Estimates and assumptions are significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities over the next 12 months are listed below.

a. Allowance for Impairment Losses

Allowance for Impairment Losses (CKPN) formed is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the possibility of customers experiencing significant financial difficulties. Provision is made when management believes that these receivables are not collectible in spite of all efforts and actions have been performed. The Company evaluates periodically on the amount of the allowance depends on judgments and estimates that are used collectively.

3. Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi (Lanjutan)

b. Masa Manfaat Aset Tetap

Perseroan menentukan estimasi masa manfaat Aset Tetap dan menyusunkannya menggunakan metode garis lurus untuk kelompok aset bangunan serta metode saldo menurun berganda untuk kelompok aset lainnya. Estimasi Masa Manfaat ditentukan perseroan sesuai dengan perkiraan manfaat ekonomis aset dan juga dengan mempertimbangkan yang secara umum digunakan industri sejenis. Perseroan akan menelaah secara berkala beban penyusutan jika masa manfaat aset mengalami perubahan dari estimasi sebelumnya, menghapus maupun menurunkan nilai aset sesuai dengan kondisi yang ada.

c. Klaim

Perseroan menentukan estimasi klaim retensi sendiri berdasarkan hasil dari survei atas klaim yang telah dilaporkan sedangkan untuk estimasi atas klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan, estimasi dibuat dengan mendasari pada pengalaman klaim yang terjadi dimasa lalu. Perseroan berkeyakinan bahwa apa yang telah dilakukan dalam menentukan besaran estimasi klaim tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan material yang terjadi dengan hasil aktual akan dapat mempengaruhi nilai yang telah tercatat. Perseroan akan menelaah dan merubah metode yang digunakan (jika perlu) bila ditemukan indikasi adanya perbedaan signifikan dengan hasil aktual.

d. Imbalan Pasca Kerja

Nilai kini dari liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Setiap perubahan dalam asumsi yang digunakan akan berdampak pada jumlah tercatat atas kewajiban pensiun.

Perseroan menentukan asumsi tingkat diskonto yang sesuai pada setiap akhir periode pelaporan, yakni tingkat bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang diharapkan akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, Perseroan mempertimbangkan tingkat suku bunga dari obligasi pemerintah dalam mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan memiliki periode jatuh tempo mendekati periode kewajiban pensiun yang terkait.

3. Estimates and Accounting Considerations (Continued)

b. Useful Life of Fixed Assets

The Company determines the estimated useful lives of fixed assets and is depreciated using the straight-line method for building asset classes as well as double declining balance method for other asset groups. The estimated useful lives of the Company determined in accordance with the estimated economic useful lives of assets and also taking into account the generally used similar industries. The Company will periodically review the depreciation if the assets useful changes from previous estimates removing or lowering the value of the asset in accordance with existing conditions.

c. Claim

The Company determines the estimated own retention claims based on the results of a survey of the claims that have been reported while the estimate of claims incurred but not yet reported, estimates are made with the underlying claims experience that occurred in the past. The Company believes that what has been done to determine the estimated amount of the claim is reasonable and appropriate, material differences in actual results will occur can affect the value of which has been recorded. The Company will review and change the method used (if necessary) if found indications of significant differences with the actual results.

d. Post-Employment Benefits

The present value of post-employment benefit obligations depends on the selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amount. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increases, annual employee resignation rate, level of disability, retirement age and mortality rates. Any changes in the assumptions used would impact the carrying amount of pension obligations.

The Company determines the appropriate discount rate assumption at the end of each reporting period, the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash flows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company consider the interest rate of government bonds in the currency in which the benefits will be paid and have a maturity period approaching retirement obligations related period.

4 KAS DAN SETARA KAS

Rincian sebagai berikut :

	2018	2017
Kas	89.100.000	91.500.000
Bank		
Pihak ketiga :		
BCA		
Dalam Rupiah	5.525.124.888	57.132.278.818
Dalam 206.170,56 USD Tahun 2018 dan		
USD 51.596,8 Tahun 2017	2.985.555.879	699.033.446
Bank Mandiri		
Dalam Rupiah	312.745.936	283.647.890
Dalam USD 434,38 Tahun 2018 dan	-	
USD 17.321,11 Tahun 2017	6.290.257	234.666.398
Bank Jateng	94.768.565	100.534.225
Bank CNB	269.259.900	239.402.341
Bank Danamon	106.292.672	71.798.247
Bank CIMB	58.612.778	58.719.045
Bank Rakyat Indonesia (BRI)	57.815.417	35.616.474
Bank Mayora	16.946.591	17.298.044
Bank Agroniaga	4.936.034	5.176.034
Bank IndomoneX	3.844.269	4.095.269
Bank MNC	111.760	738.760
Bank INA	-	84.387
Sub Jumlah Bank	9.531.404.946	58.974.589.379
Deposito Biasa		
Dalam Rupiah		
Pihak ketiga :		
PT Bank INA Perdana Tbk	24.000.000.000	-
PT Bank Artha Graha, Tbk	20.000.000.000	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.500.000.000	1.500.000.000
PT Bank Capital Indonesia, Tbk	5.000.000.000	3.000.000.000
PT Bank Panin, Tbk	5.000.000.000	-
PT Bank Mayapada Tbk	3.000.000.000	-
PT Bank CNB	100.000.000	100.000.000
PT Bank Tabungan Negara Syariah	-	1.000.000.000
PT Bank Mutiara	-	1.000.000.000
Sub Jumlah	62.600.000.000	6.600.000.000
Dalam US Dollar 31 Desember 2018: USD 360.000, dan		
31 Desember 2017: USD 260.000		
Pihak Ketiga :		
PT Bank Central Asia Tbk	4.344.300.000	2.709.600.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	868.860.000	812.880.000
Sub Jumlah	5.213.160.000	3.522.480.000
Sub Jumlah Deposito	67.813.160.000	10.122.480.000
Jumlah Kas dan Setara Kas	77.344.564.946	69.097.069.379

Tingkat bunga jasa giro per tahun adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Jasa giro :		
Dalam Rupiah	1 % - 2 %	1 % - 2 %
Dalam US Dollar	0 % - 1%	0 % - 1%
Deposito biasa :		
Dalam Rupiah	4,5% - 8,75%	5,5% - 8,5%
Dalam US Dollar	0,20% - 0,25%	0,20% - 0,25%

4 CASH AND CASH EQUIVALENTS

The details are as follows :

Cash	
In Bank	
Third parties :	
BCA	
In Rupiah	
In USD 206.170,56 in 2018 and	
USD 51.596,8 in 2017	
Bank Mandiri	
In Rupiah	
In USD 434,38 in 2018 and	
USD 17,321,11 in 2017	
Bank Jateng	
Bank CNB	
Bank Danamon	
Bank CIMB	
Bank Rakyat Indonesia (BRI)	
Bank Mayora	
Bank Agroniaga	
Bank IndomoneX	
Bank MNC	
Bank INA	
Sub Total Cash In Banks	
Ordinary Deposits	
In Rupiah	
Third parties :	
PT Bank INA Perdana Tbk	
PT Bank Artha Graha, Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Capital Indonesia, Tbk	
PT Bank Panin, Tbk	
PT Bank Mayapada Tbk	
PT Bank CNB	
PT Bank Tabungan Negara Syariah	
PT Bank Mutiara	
Sub Total	
In US Dollar December 31, 2018: USD 360,000, and	
December 31, 2017: USD 260.000	
Third parties :	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Sub Total	
Sub Total Deposits	
Total Cash and Cash Equivalents	

Current accounts interest rate per year is as follows:

Giro services
In Rupiah
In US Dollar
Ordinary deposits :
In Rupiah
In US Dollar

5 PIUTANG PREMI

Rincian sebagai berikut :

	2018	2017
Dalam Rupiah	278.003.034.269	204.309.575.084
Dalam USD		
USD 318.048,78 Tahun 2018 dan		
USD 27.860,88 Tahun 2017	4.605.664.383	377.459.202
JPY 75.146,73 Tahun 2018	9.853.239	-
EUR 25,87 Tahun 2018	428.401	-
SGD 749,99 Tahun 2018	7.845.136	-
MYR 289,72 Tahun 2018	1.012.038	-
CNY 80,17 Tahun 2018	169.155	-
Cadangan kerugian penurunan nilai	(12.121.058.594)	(10.643.541.326)
Jumlah	270.506.948.027	194.043.492.960

Rincian piutang premi berdasarkan jenis asuransi sebagai berikut :

	2018	2017
Kendaraan Bermotor	87.720.521.815	52.633.747.540
Kebakaran	125.887.476.363	129.758.051.769
Pengangkutan	11.905.440.078	8.801.816.695
Aneka	57.114.568.365	13.493.418.282
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(12.121.058.594)	(10.643.541.326)
Jumlah	270.506.948.027	194.043.492.960

Rincian piutang premi berdasarkan pihak yang bertransaksi sebagai berikut :

	2018	2017
Piutang Premi		
- Pihak ketiga	270.506.948.027	194.043.492.960
	270.506.948.027	194.043.492.960

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut :

	2018	2017
Saldo awal tahun	10.643.541.326	9.010.964.522
Perubahan selama periode berjalan		
Penambahan cadangan	1.477.517.268	1.632.576.804
Saldo akhir tahun	12.121.058.594	10.643.541.326

Ringkasan umur piutang premi adalah sebagai berikut :

	2018	2017
1 - 60 Hari	103.470.555.811	72.528.927.587
Lebih dari 60 Hari	167.036.392.216	121.514.565.373
Jumlah	270.506.948.027	194.043.492.960

Piutang premi yang diperkenankan dalam perhitungan Solvabilitas adalah piutang premi yang jatuh tempo 1-60 hari.

Piutang premi yang diperkenankan dalam perhitungan solvabilitas 103.470.555.811

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan piutang tak tertagih yang telah dibukukan adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang premi.

5 PREMIUM RECEIVABLES

The details are as follows :

	2018	2017	
Dalam Rupiah	278.003.034.269	204.309.575.084	In Rupiah
Dalam USD			In US Dollar
USD 318.048,78 Tahun 2018 dan			USD 318.048,78 Year 2018 and
USD 27.860,88 Tahun 2017	4.605.664.383	377.459.202	USD 27.860,88 Year 2017
JPY 75.146,73 Tahun 2018	9.853.239	-	JPY 75.146.73 in Year 2018
EUR 25,87 Tahun 2018	428.401	-	EUR 25.87 in Year 2018
SGD 749,99 Tahun 2018	7.845.136	-	SGD 749.99 in Year 2018
MYR 289,72 Tahun 2018	1.012.038	-	MYR 289.72 in Year 2018
CNY 80,17 Tahun 2018	169.155	-	80.17 CNY in Year 2018
Cadangan kerugian penurunan nilai	(12.121.058.594)	(10.643.541.326)	Allowance for impairment losses
Jumlah	270.506.948.027	194.043.492.960	Total

The details of premium receivables on assurance as follows :

	2018	2017	
Kendaraan Bermotor	87.720.521.815	52.633.747.540	Motor vehicles
Kebakaran	125.887.476.363	129.758.051.769	Fire
Pengangkutan	11.905.440.078	8.801.816.695	Marine cargo
Aneka	57.114.568.365	13.493.418.282	Miscellaneous
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(12.121.058.594)	(10.643.541.326)	Allowance for impairment losses
Jumlah	270.506.948.027	194.043.492.960	Total

The details of premium receivables based parties to a transactions as follows :

	2018	2017	
Piutang Premi			Premium Receivables
- Pihak ketiga	270.506.948.027	194.043.492.960	- Third parties
	270.506.948.027	194.043.492.960	

The movement of allowance for impairment losses is as follows:

	2018	2017	
Saldo awal tahun	10.643.541.326	9.010.964.522	Beginning balance
Perubahan selama periode berjalan			Changes in current period
Penambahan cadangan	1.477.517.268	1.632.576.804	Additions impairment
Saldo akhir tahun	12.121.058.594	10.643.541.326	Ending balance

The aging schedule of premium receivables is as follows :

	2018	2017	
1 - 60 Hari	103.470.555.811	72.528.927.587	1 - 60 Days
Lebih dari 60 Hari	167.036.392.216	121.514.565.373	More than 60 Days
Jumlah	270.506.948.027	194.043.492.960	Total

The premium receivable on total solvency is allowance for doubtful accounts in 1 - 60 days.

The premium receivable on total solvency 72.528.927.587

The Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover losses which might arise from uncollectible premiums receivables.

6 PIUTANG REASURANSI

Piutang reasuransi merupakan piutang yang timbul dari transaksi reasuransi sehubungan dengan hak penerimaan komisi, premi asuransi dan klaim asuransi kepada reasuradur.

Rincian sebagai berikut :

	2018	2017
Pihak ketiga :		
Jiwa Reliance	2.516.044.627	1.918.709.121
PT. Ibu Reinsurance Broker Utama		
Dalam Rupiah	702.041.130	1.111.705.796
Dalam 46.580 Tahun 2018	674.524.980	472.173.758
PT. Tugu Reasuransi Indonesia		
PT. Reasuransi Nasional Indonesia	1.991.793.374	370.229.665
Asia Reinsurance Broker (ARB), Singapore		
Dalam Rupiah	335.019.818	157.019.965
Dalam 11.545,23 Tahun 2017	-	156.414.776
AON Benfield	328.813.513	-
PT. Reasuransi Indonesia Utama	139.431.766	222.705.412
Paragon Reinsurance Broker	103.106.019	-
PT. Asiare Binajasa Reinsurance Broker	100.328.029	94.366.304
PT. Asuransi Kredit Indonesia	86.383.650	-
PT. Asuransi Astra Buana	75.291.847	-
PT. Marsh Reinsurance Brokers Indonesia	71.803.759	202.244.297
Guy Carpenter & Co Pte Ltd, Singapore	67.210.500	71.695.500
PT. Maskapai Reasuransi Indonesia	55.939.132	17.997.924
PT. Viva Broker Reasuransi Indonesia	44.075.748	15.650.413
PT. Asuransi Purna Artagraha	20.003.923	-
PT. Dekai Indonesia	5.260.630	-
PT. Asuransi Jiwasraya	-	20.000.000
CBDANH Pialang Asuransi	-	8.414.795
Ibs Reinsurance Broker	-	7.278.805
Jasa Mega Reinsurance Broker	-	5.832.587
Lain-lain (Saldo masing-masing di bawah Rp 5.000.000)		
Dalam Rupiah	24.969.943	29.442.620
Jumlah	7.342.042.388	4.881.881.738

Ringkasan umur piutang reasuransi adalah sebagai berikut :

	2018	2017
1 - 60 Hari	2.633.407.232	1.474.001.352
Lebih dari 60 Hari	4.708.635.156	3.407.880.386
Jumlah	7.342.042.388	4.881.881.738

Piutang reasuransi yang diperkenankan dalam perhitungan Solvabilitas adalah piutang premi yang jatuh tempo 1-60 hari, yaitu :

Piutang reasuransi yang diperkenankan dalam perhitungan solvabilitas	2.633.407.232	1.474.001.352
--	---------------	---------------

Perusahaan tidak menetapkan penyisihan kerugian penurunan nilai, karena berdasarkan hasil penelaahan, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa piutang reasuransi tersebut dapat tertagih seluruhnya.

Pada tahun 2018 dan 2017 Perseroan tidak melakukan saling hapusbukukan antara Piutang Reasuransi dan Utang Reasuransi.

7 PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian sebagai berikut :

	2018	2017
Pihak ketiga :		
Pinjaman Karyawan	635.270.534	275.672.675
Piutang Bunga Deposito	203.430.475	79.256.512
Piutang Bunga Obligasi	1.728.954.664	83.494.792
Piutang Lainnya	670.633.626	105.687.394
Jumlah Pihak Ketiga	3.238.289.299	544.111.373

Pada 31 Desember 2018 dan 2017 Perusahaan tidak menetapkan penyisihan atas piutang lain-lain karena berdasarkan hasil penelaahan manajemen, piutang tersebut dapat tertagih seluruhnya.

Perusahaan membebankan bunga sebesar 12% per tahun atas pinjaman karyawan untuk 31 Desember 2018 dan 2017.

6 REINSURANCE RECEIVABLES

This account represents receivables arising from reinsurance transactions in relation to the commissions, insurance premiums, and reinsurance claims.

The details are as follows :

Third parties :
Jiwa Reliance
PT. Ibu Reinsurance Broker Utama
In Rupiah
USD 46,580 in Year 2018
PT. Tugu Reasuransi Indonesia
PT. Reasuransi Nasional Indonesia
Asia Reinsurance Broker (ARB) Singapore
In Rupiah
USD 11.545,23 in Year 2017
AON Benfield
PT. Reasuransi Indonesia Utama
Paragon Reinsurance Broker
PT. Asiare Binajasa Reinsurance Broker
PT. Asuransi Kredit Indonesia
PT. Asuransi Astra Buana
PT. Marsh Reinsurance Brokers Indonesia
Guy Carpenter & Co Pte Ltd, Singapore
PT. Maskapai Reasuransi Indonesia
PT. Viva Broker Reasuransi Indonesia
PT. Asuransi Purna Artagraha
PT. Dekai Indonesia
PT. Asuransi Jiwasraya
CBDANH Pialang Asuransi
Ibs Reinsurance Broker
Jasa Mega Reinsurance Broker
Others (balances of each below Rp. 5,000,000,-)
In Rupiah

Total

The aging schedule of reinsurance receivables as follows :

1 - 60 Days
More than 60 Days

Due from reinsurers on total solvency is allowance for doubtful accounts in 1 - 60 days, is :

Reinsurance receivables are allowed in solvability calculation

The company did not provide any allowance for doubtful accounts because based on the management's review, all due from reinsurers are collectible.

In 2018 and 2017 the company did not provide compensation between due from reinsurers and due to reinsurers.

7 OTHER RECEIVABLES

Details as follows:

Third parties :
Employee loan
Interest revenue
Interest bonds
Other Receivables

Total

In December 2018 and 2017 the company did not provide any allowance for doubtful accounts because based on the management's review, all receivables are collectible.

The company charged an interest of 12% per annum on the employee receivables in December 2018 and 2017.

8 INVESTASI

Rincian sebagai berikut :

a. Deposito Berjangka

Deposito Wajib

Dalam Rupiah:

Pihak Ketiga :

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.500.000.000
PT Bank Tabungan Negara	4.000.000.000
PT Bank Tabungan Negara Syariah	4.000.000.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.500.000.000
PT Bank UOB BUANA	2.000.000.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.000.000.000
PT Bank Mega, Tbk	1.000.000.000
Jumlah Deposito Wajib	20.000.000.000

Deposito Biasa

Dalam Rupiah:

Pihak Ketiga :

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	500.000.000
Jumlah Deposito Biasa	500.000.000

Jumlah Deposito Berjangka

2018

2017

Statutory deposits

In Rupiah :

Third Parties :

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.500.000.000
PT Bank Tabungan Negara	4.000.000.000
PT Bank Tabungan Negara Syariah	4.000.000.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.500.000.000
PT Bank UOB BUANA	2.000.000.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.000.000.000
PT Bank Mega, Tbk	1.000.000.000
Total Statutory Deposits	20.000.000.000

Ordinary deposits

In Rupiah :

Third Parties :

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	500.000.000
Total Ordinary Deposits	500.000.000

Total Times Deposits in Rupiah

Deposito berjangka merupakan penempatan dana untuk jangka waktu 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan.

Tidak ada hal - hal lain yang dapat mempengaruhi kualitas pencairan deposito.

Investment consist of :

a. Time deposits

Time deposits represent short-term time deposits placements with maturities of 3 (three) up to 12 (twelve) months.

There was no other matters that be able affect the quality of deposit disbursement.

b. Reksa Dana yang tersedia untuk dijual

Pihak Ketiga :

Reksa Dana BNP Paribas Spektra	-
Reksa Dana Net Dana Flexi	100.000.000
Reksa Dana Nikko Indah Nusantara Dua	30.000.000.000
Peningkatan (Penurunan) Nilai Aset Bersih	342.536.173
30.442.536.173	632.350.767

b. Mutual Funds available for sale

Third Parties :

BNP Paribas Mutual Fund Spectra	500.000.000
Mutual Fund Net Flexi Fund	100.000.000
Mutual Fund Net Gemilang	-
Increase (Decrease) of Net Asset Value	32.350.767
632.350.767	632.350.767

c. Saham Yang Tersedia Untuk Dijual (Rupiah)

Pihak Ketiga :

PT. Delta Dunia Makmur Tbk (DOID)	589.860.000
PT. Perusahaan Gas Negara (PGAS)	326.118.450
PT. Tambang Batubara Bukit Asam Persero Tbk (PTBA)	217.412.300
PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM)	196.185.000
PT. Timah (Persero), Tbk (TINS)	193.244.375
PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS)	123.000.000
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI)	118.374.000
PT. Darma Henwa, Tbk (DEWA)	105.000.000
PT. Berau Coal Energy Tbk (BRAU)	70.725.000
PT. Astra International Tbk (ASII)	38.475.000
PT. Borneo Lumbung Energi (BORNEO)	27.500.000
PT. Wijaya Karya Tbk (WIKA)	24.983.000
PT. Lippo Karawaci Tbk (LPKR)	20.196.000
PT. Bakrie & Brothers Tbk (BNBR)	6.250.000
PT. Modern International Tbk (MDRN)	6.250.000
PT. MNC Investama Tbk (BHIT)	5.985.000
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)	2.353.300
PT. United Tractors Tbk (UNTR)	-
PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA)	-
Keuntungan/(Kerugian) atas perubahan nilai wajar	20.274.580
Nilai Pasar	2.092.186.005

c. Marketable Securities - Financial Assets Available For Sale (Rupiah)

Third Parties :

PT. Delta Dunia Makmur Tbk (DOID)	589.855.000
PT. Perusahaan Gas Negara (PGAS)	46.463.723
PT. Tambang Batubara Bukit Asam Persero Tbk (PTBA)	217.412.300
PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM)	212.135.000
PT. Timah (Persero), Tbk (TINS)	262.812.350
PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS)	136.200.000
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI)	-
PT. Darma Henwa, Tbk (DEWA)	105.000.000
PT. Berau Coal Energy Tbk (BRAU)	70.725.000
PT. Astra International Tbk (ASII)	634.012.500
PT. Borneo Lumbung Energi (BORNEO)	27.500.000
PT. Wijaya Karya Tbk (WIKA)	13.937.000
PT. Lippo Karawaci Tbk (LPKR)	43.987.500
PT. Bakrie & Brothers Tbk (BNBR)	62.500.000
PT. Modern International Tbk (MDRN)	6.250.000
PT. MNC Investama Tbk (BHIT)	8.740.000
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)	2.353.300
PT. United Tractors Tbk (UNTR)	1.005.000.000
PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA)	98.580.000
Gain / (Loss) on Change in fair value of financial	(28.893.048)
Market value	4.014.283.325

d. Obligasi yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (Rupiah)

ORI th 2005 seri fr0065	5.000.000.000
ORI th 2005 seri fr0073	5.000.000.000
ORI th 2005 seri fr0072	30.000.000.000
Diskonto yang belum diamortisasi	(130.692.670)
Nilai Bersih Obligasi	39.869.307.330

Obligasi yang diterbitkan oleh Negara Indonesia (Obligasi Retail Indonesia) tidak di rating oleh PT. Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).

d. Bonds - Financial Assets Held to Maturity (Rupiah)

2018	2017
5.000.000.000	5.000.000.000
5.000.000.000	5.000.000.000
30.000.000.000	-
(130.692.670)	(105.562.490)
39.869.307.330	9.894.437.510

ORI th 2005 seri fr0065

ORI th 2005 seri fr0073

ORI th 2005 seri fr0072

Non Amortitation of Discounted

Net of Bonds

Bonds issued by the State of Indonesia (Retail Indonesia Bonds) are not rated by PT. Rating Pemeringkat Indonesia (PEFINDO).

e. Lain-Lain

	2018
Penyertaan PT Menara Proteksi 0,1%	4.000.000
Penyertaan Perusahaan Asuransi Risiko Khusus 0,13%	190.000.000
Lainnya	2.267.020.825
Jumlah Lain-Lain	2.461.020.825
Jumlah Investasi	95.365.050.333

Tingkat bunga per tahun atas investasi adalah sebagai

	2018
Deposito	4,5% - 7,50%
Obligasi	6,63% - 8,75%

Deposito Wajib merupakan dana jaminan dalam bentuk deposito berjangka atas nama Menteri Keuangan RI QQ Perusahaan. Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 158/KMK.010/2008 tanggal 28 Oktober 2008, deposito wajib adalah jumlah yang lebih besar antara 20 % dari modal sendiri/modal yang dipersyaratkan dan ditambah 1% dari premi netto dengan 0,25% dari premi reasuransi.

9 ASET REASURANSI

Rincian sebagai berikut :

a. Premi Belum Merupakan Pendapatan bagian reasuransi

	2018
Kendaraan bermotor	33.628.041.638
Kebakaran	21.716.045.548
Pengangkutan	530.782.393
Aneka	39.173.403.671
	95.048.273.250

b. Estimasi klaim bagian reasuransi

	2018
Kendaraan bermotor	138.077.201
Kebakaran	44.038.464.114
Pengangkutan	2.926.872.328
Aneka	3.476.173.362
	50.579.587.005
Total Aset Reasuransi	145.627.860.255

10 ASET TETAP

Rincian sebagai berikut :

31 Desember / December 31, 2018

	Saldo Awal / Balance at the beginning of the year	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo Akhir / Balance at the end of the year
Biaya Perolehan dan Penilaian kembali				
Tanah	1.003.839.000	-	-	1.003.839.000
Bangunan	19.830.429.300	-	-	19.830.429.300
Kendaraan Bermotor	9.083.367.306	-	1.180.800.000	7.902.567.306
Peralatan kantor	6.631.600.555	47.230.000	91.323.000	6.587.507.555
Jumlah	36.549.236.161	47.230.000	1.272.123.000	35.324.343.161
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	3.310.744.747	520.587.466	-	3.831.332.212
Kendaraan Bermotor	6.894.019.543	663.787.194	1.078.703.287	6.479.103.450
Peralatan Kantor	5.600.857.141	526.037.705	97.649.352	6.029.245.494
Jumlah	15.805.621.430	1.710.412.365	1.176.352.639	16.339.681.156
Jumlah Tercatat	20.743.614.731			18.984.662.005

e. Others

	2017
Investment in PT Menara Proteksi 0,1 %	4.000.000
Investment in special risk insurance company 0,13%	190.000.000
Others	108.813.203
Total	302.813.203
Total	35.343.884.805

The details of annual interest earned on such investments are as follows :

	2017
Statutory Deposits	6,5% - 7,50%
Bonds	6,63% - 8,75%

Statutory deposits represent the required guarantee fund in time deposit registered under the name of the Minister of Finance R . I on behalf of the Company, In accordance with Decision Letter No. 158/PMK.010/2008 of the Minister of Finance dated October 28, 2008, the statutory deposit should be equivalent to 20% of the required paid-up capital and sum of 1% from net premium with 0.25% from reinsurance premiums.

9 ASSET REINSURANCE

The details are as follows :

a. Unearned Premiums Reinsurance section

	2017
Motor Vehicle	4.257.924.438
Fire	50.108.092.219
Marine Cargo	183.720.082
Miscellaneous	2.828.832.179
	57.378.568.918

b. Estimates claim reinsurance section

	2017
Motor Vehicle	24.700.000
Fire	14.878.632.821
Marine Cargo	2.148.828.175
Miscellaneous	1.550.767.798
	18.602.928.794
Total Assets Reinsurance	75.981.497.712

10 FIXED ASSETS

The details are as follows :

At Cost and Revaluation

Land
Buildings
Motor Vehicles
Office Equipment

Total

Accumulated depreciation

Buildings
Motor Vehicles
Office Equipment

Total

Net

31 Desember / December 31, 2017

	Saldo Awal / Balance at the beginning of the year	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo Akhir / Balance at the end of the year	
Biaya Perolehan dan Penilaian kembali					At Cost and Revaluation
Tanah	1.003.839.000	-	-	1.003.839.000	Land
Bangunan	19.830.429.300	-	-	19.830.429.300	Buildings
Kendaraan Bermotor	9.476.299.000	32.068.306	425.000.000	9.083.367.306	Motor Vehicles
Peralatan Kantor	6.455.649.255	202.821.300	26.870.000	6.631.600.555	Office Equipment
Jumlah	36.766.216.555	234.889.606	451.870.000	36.549.236.161	Total
Akumulasi Penyusutan :					Accumulated depreciation
Bangunan	2.790.157.281	520.587.466	-	3.310.744.747	Buildings
Kendaraan Bermotor	6.297.306.663	836.397.940	239.685.060	6.894.019.543	Motor Vehicles
Peralatan Kantor	5.045.081.522	572.828.329	17.052.711	5.600.857.141	Office Equipment
Jumlah	14.132.545.466	1.929.813.735	256.737.771	15.805.621.430	Total
Jumlah Tercatat	22.633.671.090			20.743.614.731	Net

Seluruh Aset termasuk tanah dan bangunan yang dimiliki Perusahaan tidak ada yang disewakan maupun dijaminkan kepada pihak lain. Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 1.710.412.365,- dan Rp 1.929.813.735,-

The entire assets including land and buildings owned by the Company no leased or pledged to another party, Depreciation expense for the year ended December 31, 2018 and 2017 amounting to Rp 1,710,412,365.- and Rp 1,929,813,735.-.

Kecuali atas tanah, aset tetap pemilikan langsung telah diasuransikan kepada PT Asuransi Multi Arta Guna Tbk, PT Asuransi KSK, PT. Asuransi FPG, PT. Asuransi Mega Pratama, PT. Asuransi Wahana Tata, PT. Asuransi BSAM, PT. Asuransi Pan Pasific, Malacca Trust Insurance, PT. Asuransi Intra Asia (semuanya tidak terafiliasi) sebesar Rp. 23.992.700.000,- untuk tahun 2018 dan Rp. 19.676.600.000,- untuk tahun 2017.

Except on land, direct ownership of the property is insured with PT Asuransi Multi Arta Guna Tbk, PT Asuransi KSK, PT Asuransi FPG, PT. Asuransi Mega Pratama, PT. Asuransi Wahana Tata, PT. Asuransi BSAM, PT. Asuransi Pan Pasific, Malacca Trust Insurance, PT. Asuransi Intra Asia (all unaffiliated) of Rp 23,992,700,000.- for the year 2018 and Rp. 19,676,600,000.- for the year 2017.

	2018	2017	
Biaya Perolehan	1.272.123.000	451.870.000	Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan	(1.176.352.639)	(256.737.770)	Accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	101.020.362	195.132.230	Amount Listed
Nilai Penjualan	616.200.000	260.000.000	Sales Value
Labas Penjualan Aset Tetap	515.179.638	64.867.770	Fixed Assets Sales Earnings

11 ASET LAIN-LAIN

515.179.638

11 OTHER ASSETS

Rincian sebagai berikut :

The details are as follows :

	2018	2017	
Jaminan :			deposit :
Keanggotaan Golf pada PT Taman Olahraga Jagorawi	60.000.000	60.000.000	Golf Membership PT Taman Olahraga Jagorawi
Keanggotaan Adjuster W.K. Webster & Co., London	26.602.875	26.602.875	Adjuster Membership W.K. Webster & Co, London
Konsorsium Asuransi Resiko Khusus	30.000.000	30.000.000	Konsorsium Special Risk Insurance
Jaminan Telepon	5.000.000	5.000.000	Telephone Deposits
Dewan Asuransi Indonesia	1.000.000	1.000.000	Indonesian Insurance Board
Jaminan Giro	500.000	500.000	Guarantee
Sewa	247.416.000	247.416.000	Rent
Jumlah	370.518.875	370.518.875	Total
Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka :			Prepaid Expenses :
	2018	2017	
Sewa gedung kantor	1.559.676.485	3.111.456.157	Rent
Biaya pemeliharaan gedung kantor	473.457.878	995.272.331	Maintenance building expenses
Pajak dibayar dimuka	-	264.574.285	Prepaid taxes
Lain-lain	1.343.737.292	909.172.873	Others
Jumlah	3.376.871.655	5.280.475.646	Total
Jumlah Aset Lain - lain	3.747.390.530	5.650.994.521	Total Other Assets

Perusahaan tidak menetapkan penyisihan penghapusan aset lain-lain, karena berdasarkan hasil penelaahan, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa aset lain-lain tersebut dapat direalisasi dan sebagian dari aset lain-lain tersebut telah dan akan amortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.

The company did not provide any others assets because based on the management's review, all others assets receivables are collectible from the other assets will to amortation as well as period to give us.

Komponen terbesar dari aset lain-lain adalah beban dibayar di muka sebagai beban pada periode terjadinya karena memberikan manfaat bagi periode-periode selanjutnya. Oleh karena itu aset lain-lain jenis ini diamortisasi selama periode yang memberikan manfaatnya.

The largest component of Other assets are costs that are not reported as an expense in the current period because it provides benefits for subsequent periods, Therefore, other types of assets is amortized over the period that provides benefits.

Kenaikan nilai arus kas dari aset lain – lain karena ada penambahan aset lain – lain berupa sewa dan uang jaminan.

The increase in the value of the cash flows of others assets as the addition of others assets in the form of rent and the security deposit.

12 UTANG KLAIM

12 CLAIMS PAYABLE

Rincian sebagai berikut :

The details are as follows :

	2018	2017	
Kendaraan Bermotor	3.820.094.017	4.400.474.669	Motor vehicles
Kebakaran	2.651.766.491	15.012.024.716	Fire
Pengangkutan	371.043.555	121.729.880	Marine cargo
Aneka	2.387.845.214	1.151.599.767	Miscellaneous
Jumlah	9.230.749.277	20.685.829.032	Total
Rincian utang klaim berdasarkan mata uang sebagai berikut :			The details of claims payables by currency are as follows :
	2018	2017	
Utang Klaim			Claims Payables
Dalam Rupiah	9.212.867.559	20.435.245.224	In Rupiah
Dalam USD 1.234,84 Tahun 2018 dan USD 18.496 Tahun	17.881.718	250.583.808	In USD 1,234.84 in year 2018 and USD
Jumlah	9.230.749.277	20.685.829.032	Total

13 UTANG REASURANSI

Rincian sebagai berikut :

	2018	2017
Pihak Ketiga :		
PT. Reasuransi Nasional Indonesia	16.117.737.270	-
PT. Reasuransi Indonesia Utama	8.816.147.936	2.361.049.677
PT. Marsh Reinsurance Brokers Indonesia	7.201.722.369	1.772.668.703
PT. Ibu Reinsurance Broker Utama		
Dalam Rupiah	1.742.031.889	6.231.160.234
Dalam USD 199.559 Tahun 2018 and		
USD 30.145 Tahun 2017	2.889.813.879	408.404.460
Dalam JPY 46.542,26 Tahun 2018	6.102.621	-
Dalam EUR 7.451,10 Tahun 2018	123.388.353	-
Dalam SGD 1.905,94 Tahun 2018	19.936.742	-
Dalam MYR 143,71 tahun 2018	502.002	-
Dalam CNY 47,41 tahun 2018	100.033	-
Reasuransi Nusantara Makmur (Nusantara Re)	2.183.033.826	-
PT. Tugu Reasuransi Indonesia	2.121.758.446	451.555.774
PT. Asuransi Maipark Indonesia	1.990.770.192	2.103.437.086
PT. Viva Broker Reasuransi Indonesia	1.955.579.440	480.564.720
PT. Asuransi Kredit Indonesia	1.868.288.106	968.670.932
Trinityre Reinsurance Brokers	1.420.740.213	-
PT. Dekai Indonesia	529.293.339	-
PT. Asuransi Jiwa Reliance Indonesia	468.428.549	4.686.721.711
Guy Carpenter & Co Pte Ltd, Singapore	368.229.590	232.448.030
Konsorsium Asuransi Risiko Khusus (Dalam Rupiah)	315.417.675	250.083.806
PT. Asuransi Samsung Tugu	161.101.247	-
PT. Asuransi Astra Buana	154.064.466	174.831.441
AON Singapore	108.135.419	102.246.214
Meritz Korindo Indonesia	102.925.796	-
Cipta Coleman Asia Reinsurance Broker	28.892.500	-
AON Benfield	-	821.265.622
Badan Pengelola Pusat Data Asuransi Nasional	-	73.373.804
PT. Tokio Marine Indonesia	-	11.097.287
Lain-lain (di bawah Rp 5.000.000)	25.731.449	56.600.369
Jumlah	50.719.873.347	21.186.179.870

Pada tahun 2018 dan 2017 Perseroan tidak melakukan saling hapus-bukukan antara Piutang Reasuransi dan Utang Reasuransi mencakup seluruh jenis asuransi.

14 UTANG KOMISI

Rincian sebagai berikut :

	2018	2017
Kebakaran	12.812.749.924	2.852.489.494
Kendaraan Bermotor	16.345.461.331	-
Pengangkutan	3.862.582.476	-
Aneka	5.646.262.378	-
Jumlah	38.667.056.109	2.852.489.494

13 REINSURANCE PAYABLES

The details are as follows :

	Third Parties:
PT. Reasuransi Nasional Indonesia	
PT. Reasuransi Indonesia Utama	
PT. Marsh Reinsurance Brokers Indonesia	
PT. Ibu Reinsurance Broker Utama	
In Rupiah	
In USD 199.559 in year 2018 and	
USD 30.154 in year 2017	
In JPY 46,542.26 in year 2018	
In EUR 7,451.10 in year 2018	
In SGD 1,905.94 in year 2018	
In MYR 143.71 in year 2018	
In CNY 47.41 in year 2018	
Reasuransi Nusantara Makmur (Nusantara Re)	
PT. Tugu Reasuransi Indonesia	
PT. Asuransi Maipark Indonesia	
PT. Viva Broker Reasuransi Indonesia	
PT. Asuransi Kredit Indonesia	
Trinityre Reinsurance Brokers	
PT. Dekai Indonesia	
PT. Asuransi Jiwa Reliance Indonesia	
Guy Carpenter & Co Pte Ltd, Singapore	
Konsorsium Asuransi Risiko Khusus (In Rupiah)	
PT. Asuransi Samsung Tugu	
PT. Asuransi Astra Buana	
AON Singapore	
Meritz Korindo Indonesia	
Cipta Coleman Asia Reinsurance Broker	
AON Benfield	
Badan Pengelola Pusat Data Asuransi Nasional	
PT. Tokio Marine Indonesia	
Others (bellow Rp 5,000,000,-)	

Total

In 2018 and 2017 the Company did not undertake offsetting between receivables written off and Debt Reinsurance Reinsurance covers all types of insurance.

14 Debt Commission

Details as follows:

Fire
Motor vehicles
Marine cargo
Miscellaneous

amount

15 PERPAJAKAN

Utang Pajak

Rincian sebagai berikut :

	2018
Pajak Penghasilan Pasal 21	251.772.106
Pajak Penghasilan Pasal 23	143.980.512
Pajak Penghasilan Pasal 25	4.601.583
Jumlah	400.354.201

Rekonsiliasi antara laba sebelum Manfaat/(Beban) pajak penghasilan untuk tahun 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut :

	2018
Laba sebelum Manfaat/(Beban) Pajak Penghasilan	(26.701.087.916)

Beda Waktu :

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Premi	1.795.200.804
Imbalan Pasca Kerja	1.355.503.060
Cadangan Klaim (IBNR)	(75.355.047)
Jumlah Beda Waktu	3.075.348.817

Utang Pajak

	2018
Beda Tetap :	
Cadangan Premi	30.320.783.816
Beban Entertainment	2.086.998.142
Tunjangan PPH 21	2.441.866.595
Tunjangan Selain PPH 21	180.390.441
Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Diakui Fiskal	(165.466.705)
Amortisasi Diskonto	(4.869.820)
Pendapatan Deviden	(76.292.177)
Keuntungan Penjualan Saham	(986.224.687)
Bunga Obligasi	(2.899.140.062)
Bunga Deposito dan Jasa Giro	(4.097.318.057)
Jumlah Beda Tetap	26.800.727.486

Manfaat/(Beban) Penghasilan Kena Pajak

Dasar Pengenaan Pajak	3.174.988.387
Dibulatkan	3.174.988.000

Manfaat/(Beban) Pajak

25% x 3.174.988.000	793.747.000
25% x 8.670.335.000	-

Manfaat/(Beban) Pajak

793.747.000

Pajak Dibayar di Muka :

Pajak Penghasilan Pasal 25	(792.198.063)
----------------------------	---------------

Manfaat/(Beban) Utang Pajak Penghasilan Pasal 29	1.548.937
---	------------------

Perusahaan akan menyelesaikan seluruh kewajiban perpajakan lainnya, jika ada, pada saat jatuh tempo. Hasil perhitungan rekonsiliasi laba kena pajak perusahaan telah sesuai dengan SPT Tahunan Badan yang telah dilaporkan kepada kantor pelayanan pajak.

Perhitungan Manfaat/(Beban) pajak penghasilan tangguhan dan saldo Aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut :

	2018
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	1.795.200.804
Imbalan Pasca Kerja	1.355.503.060
Cadangan Klaim (IBNR)	(75.355.047)
Jumlah	3.075.348.817

Dibulatkan

3.075.348.817

Manfaat/(Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan (pengaruh beda waktu pada tarif pajak maksimum 25%)
Aset Pajak Tangguhan, Saldo Awal Tahun

768.837.000
5.539.217.595

Aset Pajak Tangguhan, Saldo Akhir Tahun	6.308.054.595
--	----------------------

15 TAXATION

Taxes Payable

The details are as follows :

	2017
Pajak Penghasilan Pasal 21	401.996.827
Pajak Penghasilan Pasal 23	90.716.458
Pajak Penghasilan Pasal 25	83.293.502
Jumlah	576.006.787

Reconciliations between income before provision for income tax and estimated taxable income for the years 2018 and 2017 is as follows:

	2017
Laba sebelum Provision for Income Tax	(39.142.762.238)

Income before Provision for Income Tax

Timing Differences :

Allowance for impairment losses
Post Employment Benefits
Claim Reserved (IBNR)
Total Timing Differences

Taxes Payable

Permanent differences :
Premium Reserves
Entertainment expenses
PPH allowances 21
Benefits other than PPH 21
Depreciation of Fiscal
Discount Amortization
Dividend Income
Profit Share Sales
Bond Interest
Deposit Interest and Current Account
Total permanent differences

Estimated taxable income

Tax Base
Rounded - off

Estimated Current Income Tax

25% x 3.174.988.000
25% x 8.670.335.000

Estimated Current Income Tax

Prepaid taxes:
Income tax - Article 25

Benefit / (Expense) Income Tax Debt - Article 29

The company will settle all tax obligations, if any, at maturity. The results of the calculation of taxable income reconciliation of the company in accordance with the annual tax return which has been reported to the Agency tax services office.

The calculation of Benefit/(Expense) Deferred income tax assets and deferred tax balances is as follows :

Allowance for impairment losses
Estimated Liabilities for Post Employment Benefits
Claim Reserved (IBNR)
Total

Rounded off

Deferred Income Tax (the effects of timing differences at minimum tax rate 25%)
Deferred tax assets, at beginning of year

Deferred tax assets, at end of year

Rincian Aset dan Liabilitas pajak tangguhan di Neraca adalah sebagai berikut :

The details of deferred tax assets and liabilities are as follows :

	2018	2017	
Beban Pajak Tangguhan			Deferred tax expenses
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	448.799.997	408.144.100	Allowance for impairment losses
Estimasi Kewajiban Imbalan Pasca Kerja	338.875.765	492.220.312	Estimated Liabilities for Post Employment Benefits
Cadangan Klaim (IBNR)	(18.838.762)	(726.817.662)	Claim Reserved (IBNR)
	768.837.000	173.546.750	

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan nilainya.

The management certain the total of deferred tax assets - net can be restored

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan.

Taxable income reconciliation results form the basis for charging Annual Income Tax Agency.

16 BIAJA MASIH HARUS DIBAYAR

16 ACCRUED EXPENSES

Rincian sebagai berikut :

The details are as follows :

	2018	2017	
Jasa Profesional	150.413.636	160.363.635	Professional Fees
Utang Biaya Reward Agent	1.272.000.000	-	Agent Reward Fee Debt
Utang Biaya Perangkat Lunak	448.470.550	-	Debt Software Costs
Utang Biaya Jamuan makan	206.217.510	-	Debt Banquet Fees
Utang Biaya Lain - Lain	667.616.786	-	Debt Other Costs
Jumlah	2.744.718.482	160.363.635	Total

17 PREMI DITERIMA DIMUKA

17 DEFERRED PREMIUM INCOME

Merupakan premi yang diterima dimuka atas pertanggungan yang lebih dari satu tahun setelah diperhitungkan dengan Potongan Premi.

This account represents the advance premiums received for insurance coverage with periods of more than one year, after commissions deductions.

Rincian mutasi premi diterima di muka sebagai berikut :

The details of advance premiums received is :

	Saldo Awal / Balance at the beginning of the year	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo Akhir / Balance at the end of the year	
Posisi 31 Desember 2018	821.940.754	11.259.117.457	-	12.081.058.211	December 31, 2018
Posisi 31 Desember 2017	2.815.210.200	-	1.993.269.446	821.940.754	December 31, 2017

18 LIABILITAS KONTRAK ASURANSI

Perusahaan menggunakan Laporan Aktuaris dari PT Bestama tanggal 12 Maret 2019 No. 18071/AHAP/DF/03/2019 untuk menghitung jumlah Liabilitas Kontrak Asuransi.

Jumlah Liabilitas kontrak asuransi berdasarkan jenis pertanggungan sebagai berikut :

a. Premi Belum Merupakan Pendapatan Kotor

	2018	2017
Kendaraan bermotor	48.921.608.095	46.355.054.548
Kebakaran	68.792.741.284	69.140.863.771
Pengangkutan	1.217.563.261	895.520.636
Aneka	46.142.610.451	9.744.009.105
	165.074.523.091	126.135.448.060

b. Estimasi Klaim Kotor

	2018	2017
Kendaraan bermotor	10.811.447.251	9.306.005.522
Kebakaran	55.228.942.992	20.548.101.962
Pengangkutan	4.658.371.233	2.464.960.870
Aneka	5.098.893.798	3.154.258.846
	75.797.655.274	35.473.327.200

Total Liabilitas Kontrak Asuransi

	240.872.178.364	161.608.775.260
--	------------------------	------------------------

18 INSURANCE CONTRACT LIABILITIES

The company uses the Actuarial Report of PT Bestama Aktuarial dated March 12, 2019 No. 18071/AHAP/DF/03/2019 to calculate the amount of insurance contract liabilities.

Insurance contract Liability based on the type of coverage as follows:

a. Gross Unearned Premiums

	2018	2017
Kendaraan bermotor	48.921.608.095	46.355.054.548
Kebakaran	68.792.741.284	69.140.863.771
Pengangkutan	1.217.563.261	895.520.636
Aneka	46.142.610.451	9.744.009.105
	165.074.523.091	126.135.448.060

b. Gross Estimates Claims

	2018	2017
Kendaraan bermotor	10.811.447.251	9.306.005.522
Kebakaran	55.228.942.992	20.548.101.962
Pengangkutan	4.658.371.233	2.464.960.870
Aneka	5.098.893.798	3.154.258.846
	75.797.655.274	35.473.327.200

Total Insurance Contract Liabilities

	240.872.178.364	161.608.775.260
--	------------------------	------------------------

19 UTANG LAIN-LAIN

Rincian sebagai berikut :

	2018	2017
Dividen		
Tahun 2018	5.499.999	-
Tahun 2016	5.210.416	5.210.416
Tahun 2015	25.265.408	25.265.408
Tahun 2013	-	-
Tahun 2012	25.021.283	25.021.283
Tahun 2011	25.519.155	25.519.155
Tahun 2010	17.872.345	17.872.345
Tahun 2009	21.602.494	21.602.494
Jumlah	125.991.100	120.491.101

19 OTHER LIABILITIES

The details are as follows :

	2018	2017
Dividen		
On 2018	5.499.999	-
On 2016	5.210.416	5.210.416
On 2015	25.265.408	25.265.408
On 2013	-	-
On 2012	25.021.283	25.021.283
On 2011	25.519.155	25.519.155
On 2010	17.872.345	17.872.345
On 2009	21.602.494	21.602.494
Total	125.991.100	120.491.101

20 MODAL SAHAM

Susunan pemegang dan kepemilikan saham perusahaan sebagai berikut :

The stockholders and the ownership of shares of the company as follows:

31 Desember / December 31, 2018			
Ditempatkan dan disetor penuh / Subscribed and Fully Paid			
Pemegang Saham	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Kepemilikan / Percentage Of Ownership	Jumlah / Total
PT. Asuransi Central Asia	1.827.142.432	62,15%	91.357.121.600
Sendra Gunawan, MSME	377.198.766	12,83%	18.859.938.300
PT. Asian International Investindo	220.563.054	7,50%	11.028.152.700
Masyarakat (kurang dari 5%)	515.095.748	17,52%	25.754.787.400
Jumlah	2.940.000.000	100%	147.000.000.000
31 Desember / December 31, 2017			
Ditempatkan dan disetor penuh / Subscribed and Fully Paid			
Pemegang Saham	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Kepemilikan / Percentage Of Ownership	Jumlah / Total
PT. Asuransi Central Asia	522.040.695	62,15%	26.102.034.750
Sendra Gunawan, MSME	107.771.076	12,83%	5.388.553.800
Credit Suisse AG Singapore Trust A/C	60.014.549	7,15%	3.000.727.450
PT. Asian International Investindo	52.877.400	6,30%	2.643.870.000
Masyarakat (kurang dari 5%)	97.296.280	11,57%	4.864.814.000
Jumlah	840.000.000	100.00%	42.000.000.000

Direktur dan Komisaris tidak memiliki saham perusahaan.

Director and the Commissioner does not have the company's shares.

21 TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan selisih lebih harga penjualan saham atau harga pasar saham pada saat pembagian dividen saham di atas nilai nominal saham (agio saham).

Rincian sebagai berikut :

	Jumlah Saham / Number of Shares	Saham Premium / Shares Premium	Jumlah / Total
Penjualan Saham pada tahun 1990	1.000.000	3.250	3.250.000.000
Pembagian Saham Bonus pada tahun 1993	2.000.000	1.000	(2.000.000.000)
Pembagian Dividen Saham pada tahun 2003	2.000.000	2.500	5.000.000.000
Pembagian Saham Bonus pada tahun 2004	120.000.000	50	(6.000.000.000)
Pembagian Saham Bonus pada tahun 2007	5.000.000	50	(250.000.000)
Penawaran Umum Terbatas I pada tahun 2008	190.000.000	30	5.700.000.000
Biaya Emisi Penawaran Umum Terbatas I 2008			(360.000.000)
Penawaran Umum Terbatas II pada tahun 2015	340.000.000	100	34.000.000.000
Biaya Emisi Penawaran Umum Terbatas II 2015			(750.000.000)
Penawaran Umum Terbatas III pada tahun 2018	420.000.000	100	42.000.000.000
Biaya Emisi Penawaran Umum Terbatas III 2018			(1.024.500.000)
Jumlah			79.565.500.000

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang telah diaktakan dengan akta No. 92 dari Notaris Fathiah Helmi, SH Tanggal 25 April 2018, para pemegang saham telah menyetujui Peningkatan Modal ditempatkan dan disetor Perseroan melalui Penawaran Umum Terbatas III ("PUT III") dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sebanyak 2.100.000.000 saham biasa atas nama baru dengan nilai nominal Rp 50,- (lima Puluh rupiah) per saham yang ditawarkan dengan harga penawaran Rp 70,- (tujuh puluh rupiah) setiap sahamnya. Setiap pemegang 2 (dua) saham lama mempunyai 5 (lima) HMETD dimana setiap 1 (satu) HMETD berhak membeli 1 (satu) saham baru yang berasal dari portepel Perseroan.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 62 dari Notaris Fathiah Helmi, SH tanggal 15 Juni 2015, para pemegang saham telah menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan melalui Penawaran Umum Terbatas II ("PUT II") sejumlah 340.000.000 saham dengan harga penawaran Rp. 150,- setiap sahamnya.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 13 dari Notaris Fathiah Helmi, SH tanggal 18 Nopember 2008, para pemegang saham telah menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan melalui Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") sejumlah 190.000.000 saham dengan harga penawaran Rp.80,- setiap sahamnya.

21 ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents the excess of selling price of shares of stock over their par value when the shareholders dividends were distributed.

The details are as follows :

	Jumlah Saham / Number of Shares	Saham Premium / Shares Premium	Jumlah / Total
Penjualan Saham pada tahun 1990	1.000.000	3.250	3.250.000.000
Pembagian Saham Bonus pada tahun 1993	2.000.000	1.000	(2.000.000.000)
Pembagian Dividen Saham pada tahun 2003	2.000.000	2.500	5.000.000.000
Pembagian Saham Bonus pada tahun 2004	120.000.000	50	(6.000.000.000)
Pembagian Saham Bonus pada tahun 2007	5.000.000	50	(250.000.000)
Penawaran Umum Terbatas I pada tahun 2008	190.000.000	30	5.700.000.000
Biaya Emisi Penawaran Umum Terbatas I 2008			(360.000.000)
Penawaran Umum Terbatas II pada tahun 2015	340.000.000	100	34.000.000.000
Biaya Emisi Penawaran Umum Terbatas II 2015			(750.000.000)
Penawaran Umum Terbatas III pada tahun 2018	420.000.000	100	42.000.000.000
Biaya Emisi Penawaran Umum Terbatas III 2018			(1.024.500.000)
Jumlah			79.565.500.000

Based on Notarial Deed General Extraordinary Shareholders who have notarized deed No. 92 of Notary Fathiah Helmi, SH Date April 25, 2018, the shareholders approved the Capital Increase of the Company's issued and paid through Limited Public Offering III ("LPO III") by issuing Preemptive Rights ("Rights") of 2,100,000,000 the new ordinary shares with a nominal value of Rp 50, - (fifty Rupiah) per share offered at an offering price of Rp 70, - (seventy Rupiah) per share. Each holder of 2 (two), the old stock has 5 (five) Right where every 1 (one) Right entitled to purchase 1 (one) new share derived from the portfolio of the Company.

Based on the General Meeting of the Extraordinary Shareholders in accordance with the Deed No. 62 of Notary Fathiah Helmi, SH dated June 15, 2015, the shareholders have approved a capital increase of the Company's issued and paid through Limited Public Offering II ("LPO II") amounting to 340,000,000 shares at an offering price of Rp. 150, - per share.

Based on the Deed of the Extraordinary General Meeting of stockholders with the official document No. 13 from Notary Fathiah Helmi, SH, on November 18, 2008, the shareholder agreed to increase the Company's paid in capital by Limited Public Offering I amounted to 190,000,000 stock with the nominal value Rp. 80, - per share.

22 PENDAPATAN PREMI

22 PREMIUM INCOME

Rinciannya sebagai berikut :

The details are as follows :

31 Desember / December 31, 2018					
Premi Bruto / Gross Premiums	Premi Reasuransi / Reinsurance Premium	Penurunan (Kenaikan) Premi Yang belum merupakan pendapatan / Decrease(increase) in unearned premiums	Pendapatan Premi / Net Premium Income		
Kebakaran	98.208.361.070	(74.558.593.244)	(28.043.924.183)	(4.394.156.357)	Fire
Kendaraan Bermotor	96.495.379.417	(9.440.353.902)	26.803.563.654	113.858.589.169	Motor Vehicles
Pengangkutan	14.635.522.334	(7.566.153.656)	25.019.685	7.094.388.363	Marine Cargo
Aneka	69.103.278.000	(46.898.272.961)	(54.029.855)	22.150.975.184	Miscellaneous
Jumlah	278.442.540.821	(138.463.373.763)	(1.269.370.699)	138.709.796.359	Total
31 Desember / December 31, 2017					
Premi Bruto / Gross Premiums	Premi Reasuransi / Reinsurance Premium	Penurunan (Kenaikan) Premi Yang belum merupakan pendapatan / Decrease(increase) in unearned premiums	Pendapatan Premi / Net Premium Income		
Kebakaran	106.365.666.979	(74.563.418.736)	(2.513.282.676)	29.288.965.567	Fire
Kendaraan Bermotor	129.011.398.553	(11.321.462.942)	2.792.688.748	120.482.624.359	Motor Vehicles
Pengangkutan	13.103.560.179	(4.303.718.707)	(140.171.288)	8.659.670.184	Marine Cargo
Aneka	41.671.047.807	(23.609.525.588)	(5.975.366.116)	12.086.156.103	Miscellaneous
Jumlah	290.151.673.518	(113.798.125.973)	(5.836.131.332)	170.517.416.213	Total

23 BEBAN KLAIM

23 CLAIMS EXPENSE

Rinciannya sebagai berikut :

The details are as follows :

31 Desember / December 31, 2018					
Klaim Bruto / Gross Claims	Klaim Reasuransi / Reinsurance Claim	Penurunan (Kenaikan) Estimasi Klaim Retensi Sendiri / Decrease(Increase) Estimated Claims For Self Retention	Beban Klaim / Claim Expense		
Kebakaran	74.020.059.927	(43.094.415.622)	5.521.009.737	36.446.654.042	Fire
Kendaraan Bermotor	59.852.780.549	(1.170.207.041)	1.392.064.528	60.074.638.036	Motor Vehicles
Pengangkutan	1.642.333.881	(567.724.484)	1.415.366.211	2.489.975.608	Marine Cargo
Aneka	19.331.102.846	(12.216.985.325)	19.229.390	7.133.346.911	Miscellaneous
Jumlah	154.846.277.203	(57.049.332.472)	8.347.669.864	106.144.614.595	Total
31 Desember / December 31, 2017					
Klaim Bruto / Gross Claims	Klaim Reasuransi / Reinsurance Claim	Penurunan (Kenaikan) Estimasi Klaim Retensi Sendiri / Decrease(Increase) Estimated Claims For Self Retention	Beban Klaim / Claim Expense		
Kebakaran	61.271.913.832	(23.161.982.522)	1.087.327.594	39.197.258.904	Fire
Kendaraan Bermotor	71.004.905.930	(1.320.051.458)	(8.648.710.276)	61.036.144.197	Motor Vehicles
Pengangkutan	1.555.517.763	(551.725.616)	(339.169.657)	664.622.490	Marine Cargo
Aneka	8.690.385.721	(5.286.445.096)	(4.527.070.177)	(1.123.129.552)	Miscellaneous
Jumlah	142.522.723.247	(30.320.204.692)	(12.427.622.516)	99.774.896.038	Total

24 BEBAN KOMISI NETTO

Rincian sebagai berikut :

24 NET COMMISSION EXPENSE

The details are as follows :

31 Desember / December 31, 2018			
Komisi Reasuransi			
Diterima / Reinsurance Commissions received	Komisi Bayar / Commission Paid	Beban Komisi Netto / Net Commission Expense	
Kebakaran	23.020.798.408	10.766.778.860	(12.254.019.548)
Kendaraan Bermotor	229.488.722	19.356.855.825	19.127.367.103
Pengangkutan	1.880.977.438	3.718.008.372	1.837.030.934
Aneka	14.208.854.653	8.193.427.878	(6.015.426.775)
Jumlah	39.340.119.221	42.035.070.935	2.694.951.714
31 Desember / December 31, 2017			
Komisi Reasuransi			
Diterima / Reinsurance Commissions received	Komisi Bayar / Commission Paid	Beban Komisi Netto / Net Commission Expense	
Kebakaran	13.957.667.384	15.797.258.006	1.839.590.622
Kendaraan Bermotor	118.818.194	32.811.401.745	32.692.583.551
Pengangkutan	1.193.549.765	6.310.317.151	5.116.767.386
Aneka	2.768.367.228	12.923.129.638	10.154.762.410
Jumlah	18.038.402.571	67.842.106.540	49.803.703.969

Fire
Motor Vehicles
Marine Cargo
Miscellaneous

Total

Fire
Motor Vehicles
Marine Cargo
Miscellaneous

Total

25 HASIL INVESTASI

Rincian sebagai berikut :

25 INVESTMENTS INCOME

The details are as follows :

	2018	2017	
Bunga Deposito Biasa	3.142.998.766	692.542.377	Interest on time deposits - Ordinary Deposits
Bunga Deposito Wajib	864.397.167	1.009.635.846	Interest on time deposits - Statutory Deposits
Bunga Obligasi	2.899.140.062	659.963.743	Interest on Bonds
Bunga Reksadana	342.536.173	-	Interest on Mutual fund
Keuntungan Penjualan Surat Berharga - Bersih	986.224.687	310.809.321	Interest on Statutory Deposits
Dividen	76.292.177	105.244.183	Dividend
Pendapatan Amortisasi Diskonto Obligasi	4.869.820	4.178.580	Obtain Amortation Discounted of Bonds
Jumlah	8.316.458.852	2.782.374.050	Total

26 BEBAN USAHA

Rincian sebagai berikut :

	2018	2017
Gaji dan Tunjangan	32.658.108.074	35.851.239.501
Perjalanan	12.599.766.991	1.711.039.268
Riset dan Pengembangan	8.713.929.261	-
Sewa	2.473.484.482	2.155.006.546
Biaya Kendaraan Bermotor	2.470.794.850	2.798.828.711
Pajak Penghasilan Pasal. 21	2.452.409.845	2.557.629.940
Representasi dan Jamuan	1.860.144.999	2.702.812.175
Penyisihan Piutang Tak Tertagih	1.795.200.804	1.632.576.804
Pendidikan dan latihan	1.720.320.679	808.644.900
Penyusutan Aset Tetap	1.710.412.364	1.929.813.735
Imbalan Pasca Kerja	1.355.503.060	1.968.881.246
Jasa profesional	1.287.728.996	1.324.524.996
Pos, Telepon dan Telex	851.066.388	881.958.471
Listrik Dan Air	828.330.358	979.142.315
Barang cetakan dan alat tulis	757.752.323	858.140.673
Perbaikan dan Pemeliharaan	630.130.380	897.270.999
Pemasaran	620.253.528	1.971.040.051
Materai	310.283.000	178.327.902
Iuran	266.519.951	331.758.428
Administrasi Bank	183.661.026	139.087.160
Iklan dan promosi	163.639.810	1.636.971.412
Administrasi Saham	107.340.000	123.330.000
Surat Kabar dan Majalah	45.219.000	59.609.880
Survei	-	928.490.510
Asuransi	-	139.882.039
Lain-lain	3.916.053.111	614.337.033
Jumlah	79.778.053.280	65.180.344.696

26 OPERATING EXPENSES

The details are as follows :

Salaries and allowances
Travelling
Research and Development
Office rental
Motor Vehicle Fees
Income tax - Article 21
Representation and entertainment
Allowance for Doubtful Accounts
Education and training
Depreciation of Property and Equipment
Employee benefits
Professional fees
Postage, telephone and telex
Water and electricity
Printing and stationery
Repairs and maintenance
Marketing
Stamp duty
Contribution
Bank charge
Promotion and advertising
Stock administration
Newspapers and magazines
Survey
Insurance
Other
Total

27 PENGHASILAN (BEBAN) LAIN - LAIN

Rincian sebagai berikut :

	2018	2017
Hasil administrasi polis	1.549.376.074	2.025.490.076
Jasa Giro	89.222.124	177.675.370
Laba Penjualan Aset Tetap	515.179.638	64.867.770
Laba (Rugi) Selisih Kurs	(23.009.045)	(37.300.308)
Lain-lain	12.759.507.671	85.659.293
Jumlah	14.890.276.462	2.316.392.201

27 OTHER INCOME (CHARGES)

The details are as follows :

Policy administration fees
Interest on bank current accounts
Fixed Assets Sales Earnings
Gain (Loss) on foreign exchange difference
Others
Total

28 SALDO ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Aset dan Liabilitas Perusahaan dalam mata uang asing adalah sebagai berikut :

	2018 USD	2017 USD
ASET		
Investasi		
Dalam USD	360.000	260.000
Kas dan Setara Kas		
Dalam USD	206.605	68.918
Piutang premi		
Dalam USD	318.049	27.861
Dalam JPY	75.147	-
Dalam EUR	26	-
Dalam SGD	750	-
Dalam MYR	290	-
Dalam CNY	80	-
Piutang Reasuransi		
Dalam USD	46.580	11.545
Jumlah	1.007.526	368.324
LIABILITAS		
Utang klaim		
Dalam USD	(1.235)	(18.496)
Estimasi klaim retensi sendiri		
Dalam USD	-	(35.506)
Utang reasuransi		
Dalam USD	(199.559)	(30.145)
Dalam JPY	(46.542)	-
Dalam EUR	(7.451)	-
Dalam SGD	(1.906)	-
Dalam MYR	(144)	-
Dalam CNY	(47)	-
Cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan		
Dalam USD	-	(10.457)
Jumlah	(256.884)	(94.604)
Jumlah Aset Bersih	750.642	273.720

28 MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The company has assets and liabilities in foreign currencies, as follows :

Assets
Investments
In USD
Cash on Hand and Cash in Banks
In USD
Premium Receivables
In USD
In JPY
In EUR
In SGD
In MYR
In CNY
Due from reinsurers
In USD
Total
Liabilities
Claims payable
In USD
Estimated claims for self retention
In USD
Due to reinsurers
In USD
In JPY
In EUR
In SGD
In MYR
In CNY
Provision for unearned premiums
In USD
Total
Total Net Assets

PT. ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2018 dan 2017

PT. ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENT
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2018 AND 2017

	2018 Rupiah	2017 Rupiah	
ASET			ASSETS
Investasi			Investments
Dalam USD	5.213.160.000	3.522.480.000	In USD
Kas dan Setara Kas			Cash on Hand and Cash in Banks
Dalam USD	2.991.846.136	933.699.845	In USD
Piutang premi			Premium Receivables
Dalam USD	4.605.664.383	377.459.202	In USD
Dalam JPY	9.853.239	-	In JPY
Dalam EUR	428.401	-	In EUR
Dalam SGD	7.845.135	-	In SGD
Dalam MYR	1.012.038	-	In MYR
Dalam CNY	169.155	-	In CNY
Piutang Reasuransi			Due from reinsurers
Dalam USD	674.525.849	156.414.776	In USD
Jumlah	13.504.504.337	4.990.053.823	Total
LIABILITAS			Liabilities
Utang klaim			Claims payable
Dalam USD	(17.881.718)	(250.583.808)	In USD
Estimasi klaim retensi sendiri			Estimated claims for self retention
Dalam USD	-	(481.035.288)	In USD
Utang reasuransi			Due to reinsurers
Dalam USD	(2.889.813.300)	(408.404.460)	In USD
Dalam JPY	(73.164.433)	-	In JPY
Dalam EUR	(123.388.353)	-	In EUR
Dalam SGD	(19.936.742)	-	In SGD
Dalam MYR	(502.002)	-	In MYR
Dalam CNY	(100.033)	-	In CNY
Cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan			Provision for unearned premiums
Dalam USD	-	(141.671.436)	In USD
Jumlah	(3.124.786.581)	(1.281.694.992)	Total
Jumlah Aset Bersih	10.379.717.756	3.708.358.831	Total Net Assets

29 INFORMASI SEGMENT OPERASI

Manajemen perusahaan menetapkan penggolongan segmen berdasarkan usaha dan geografis. Segmen usaha berdasarkan lini bisnisnya atas asuransi kebakaran, kendaraan bermotor, pengangkutan, dan aneka. Sedangkan segmen geografis berdasarkan wilayah geografis. Informasi segmen Operasi dan segmen geografis perusahaan untuk periode dua belas bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut :

29 OPERATION SEGMENT INFORMATION

The management determined the business segment classification based on business and geographical segments, Business line of business segments based on fire insurance, motor vehicles, transportation, and miscellaneous, The geographical segments based on geographic regions, Operation segment Information and geographical segments of the company for a period of twelve months ended December 31, 2018 and December 31, 2017 is as follows:

a. Informasi Segmen Operasi

a. Operation Segment Information

31 Desember / December 31, 2018						
	Fire	Motor Vehicles	Marine Cargo	Miscellaneous	Total	
Pendapatan Premi	(4.394.156.357)	113.858.589.169	7.094.388.363	22.150.975.184	138.709.796.359	Premiums Income
Beban Underwriting	(24.192.634.494)	(79.202.005.138)	(4.327.006.542)	(1.117.920.136)	(108.839.566.309)	Underwriting Expenses
Hasil Underwriting	(28.586.790.851)	34.656.584.031	2.767.381.821	21.033.055.048	29.870.230.050	Underwriting Income
Hasil yang tidak dapat dialokasikan						Unallocated segment results
Hasil Investasi					8.316.458.852	Investment income received
Beban Usaha					79.778.053.280	Operating Expenses
Laba (Rugi) Usaha					(41.591.364.378)	Operating Income
Penghasilan lain-lain Bersih					14.890.276.462	Other Income - net
Pajak Penghasilan					(24.910.000)	Income tax
Laba(Rugi) bersih					(26.725.997.916)	Net Income
Aset dan Liabilitas						Assets and Liabilities
Kas dan Setara kas					77.344.564.946	Cash and Cash Equivalent
Piutang Premi					270.506.948.027	Premium Receivables
Piutang Reasuransi					7.342.042.388	Reinsurance Receivable
Piutang Lain - Lain					3.238.289.299	Othe Receivables
Investasi					95.365.050.333	Investment
Aset Reasuransi					145.627.860.255	Reinsurance Assets
Aset Tetap					18.984.662.006	Fixed Assets
Aset Pajak Tangguhan					6.308.054.595	Deferred Tax Assets
Aset lain - lain					3.747.390.530	Other Assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan					628.464.862.379	Unallocated assets
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas Kontrak Asuransi					240.872.178.364	Liability Insurance Contract
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					123.720.514.232	Unallocated liabilities
Jumlah Liabilitas					364.592.692.596	Total Liabilities
Pelaporan Segmen Lainnya						Other Segment Reporting
Penyusutan					1.710.412.365	Depreciations

a. Informasi Segmen Operasi (Lanjutan)

a. Operation Segment Information (Continued)

31 Desember / December 31, 2017						
	Fire	Motor Vehicles	Marine Cargo	Miscellaneous	Total	
Pendapatan Premi	29.288.965.567	120.482.624.359	8.659.670.184	12.086.156.103	170.517.416.213	Premiums Income
Beban Underwriting	(41.036.849.526)	(93.728.727.748)	(5.781.389.876)	(9.031.632.858)	(149.578.600.008)	Underwriting Expenses
Hasil Underwriting	(11.747.883.959)	26.753.896.611	2.878.280.308	3.054.523.245	20.938.816.205	Underwriting Income
Hasil yang tidak dapat dialokasikan						Unallocated segment results
Hasil Investasi					2.782.374.050	Investment income received
Beban Usaha					65.180.344.696	Operating Expenses
Laba (Rugi) Usaha					(41.459.154.441)	Operating Income
Penghasilan lain-lain Bersih					2.316.392.202	Other Income - net
Pajak Penghasilan					(1.994.037.000)	Income tax
Laba bersih					(41.136.799.239)	Net Income
Aset dan Liabilitas						Assets and Liabilities
Kas dan Setara kas					69.097.069.379	Cash and Cash Equivalent
Piutang Premi					194.043.492.960	Premium Receivables
Piutang Reasuransi					4.881.881.738	Reinsurance Receivable
Piutang Lain - Lain					544.111.373	Other Receivables
Investasi					35.343.884.805	Investment
Aset Reasuransi					75.981.497.712	Reinsurance Assets
Aset Tetap					20.743.614.731	Fixed Assets
Aset Pajak Tangguhan					5.539.217.595	Deferred Tax Assets
Aset lain - lain					5.650.994.521	Other Assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan					411.825.764.814	Unallocated assets
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas Kontrak Asuransi					161.608.775.260	Liability Insurance Contract
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					57.634.214.076	Unallocated liabilities
Jumlah Liabilitas					219.242.989.336	Total Liabilities
Pelaporan Segmen Lainnya						Other Segment Reporting
Penyusutan					1.929.813.735	Depreciations

b. Informasi Segmen Geografis

b. Geographical Segment Information

31 Desember / December 31, 2018						
	Jakarta	Surabaya	Bandung	Others Marketing Office	Total	
Pendapatan Premi	97.556.640.591	4.813.380.864	8.101.689.630	28.238.085.273	138.709.796.359	Premiums Income
Beban Underwriting	(69.535.356.972)	(3.130.631.259)	(5.951.035.614)	(30.222.542.464)	(108.839.566.308)	Underwriting Expenses
Hasil Underwriting	28.021.283.620	1.682.749.605	2.150.654.017	(1.984.457.191)	29.870.230.050	Underwriting Income
31 Desember / December 31, 2017						
	Jakarta	Surabaya	Bandung	Others Marketing Office	Total	
Pendapatan Premi	150.996.961.823	5.838.854.007	7.775.338.209	5.906.262.174	170.517.416.213	Premiums Income
Beban Underwriting	(129.755.628.371)	(7.625.747.996)	(7.035.242.418)	(5.161.981.222)	(149.578.600.007)	Underwriting Expenses
Hasil Underwriting	21.241.333.452	(1.786.893.989)	740.095.791	744.280.952	20.938.816.206	Underwriting Income

30 KONTRAK REASURANSI

Dalam rangka manajemen risiko atas pertanggungan asuransi, perusahaan mengadakan kontrak reasuransi dengan beberapa perusahaan asuransi dan reasuransi sebagai berikut:

a. Proportional Treaties

Reinsurance portion in 2018					
Nama Perusahaan / Company	Fire	Marine Cargo	Engineering	Miscellaneous	Company Name
	%	%	%	%	
PT. Viva Broker Reasuransi Indonesia	10,00	10,00	10,00	10,00	PT. Viva Broker Reasuransi Indonesia
PT. Ibu Reinsurance Broker	25,00	25,00	25,00	25,00	PT. Ibu Reinsurance Broker
PT. Reasuransi Internasional Indonesia	25,00	25,00	25,00	25,00	PT. Reasuransi Internasional Indonesia
PT. Reasuransi Nasional Indonesia	10,00	10,00	10,00	10,00	PT. Viva Broker Reasuransi Indonesia
PT. Guy Carpenter PTE LTD to MARSH RE Broker Indonesia	25,00	25,00	25,00	25,00	PT. Guy Carpenter PTE LTD to MARSH RE Broker Indonesia
PT. Reasuransi Nusantara Makmur	5,00	5,00	5,00	5,00	PT. Reasuransi Nusantara Makmur
Total	100	100	100	100	Total

Reinsurance portion in 2017					
Nama Perusahaan / Company	Fire	Marine Cargo	Engineering	Miscellaneous	Company Name
	%	%	%	%	
PT. Marsh Broker Reasuransi	30,00	30,00	30,00	30,00	PT. Marsh Broker Reasuransi
PT. Reasuransi Internasional Indonesia	25,00	25,00	25,00	25,00	PT. Reasuransi Internasional Indonesia
PT. Ibu Reinsurance Broker	25,00	25,00	25,00	25,00	PT. Ibu Reinsurance Broker
PT. Viva Broker Reasuransi Indonesia	10,00	10,00	10,00	10,00	PT. Viva Broker Reasuransi Indonesia
PT. Reasuransi Nasional Indonesia	10,00	10	10	10	PT. Reasuransi Nasional Indonesia
Total	100	100	100	100	Total

b. Non Proportional Treaties

Untuk melindungi akumulasi klaim risiko sendiri, perusahaan menyelenggarakan proteksi reasuransi berupa Non Proportional Treaties (excess of loss) antara lain terhadap pertanggungan harta benda (property), kendaraan bermotor (motor vehicles), pengangkutan (marine cargo) dan whole account. Yang seluruhnya direasuransikan kepada PT. Huntington/Shantam, PT. Reasuransi Indonesia Utama, PT. Marsh Broker Reasuransi, PT. Ibu Reinsurance Broker, PT. Viva Broker Reasuransi Indonesia, PT. Indosurance Broker utama, PT. Reasuransi Nasional Indonesia dan PT. Maskapai Reasuransi Indonesia Per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017.

30 REINSURANCE TREATIES

In accordance with the risk management on insurance coverage, the company entered into reinsurance treaties with several reinsurance company are as follows :

a. Proportional Treaties

b. Non Proportional Treaties

To protect itself the accumulated risk claims, the company organized in the form of non-proportional reinsurance protection Treaties (excess of loss), among others, to the insured property (property), motor vehicles (motor vehicles), transportation (marine cargo) and the whole account. Wholly reinsured to PT. Huntington/Shantam, PT. Reasuransi Indonesia Utama, PT. Marsh Broker Reasuransi, PT. Ibu Reinsurance Broker, PT. Viva Broker Reasuransi Indonesia, PT. Indosurance Broker utama, PT. Reasuransi Nasional Indonesia dan PT. Maskapai Reasuransi Indonesia, in December 2018 and 2017.

31 KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan menggunakan Laporan Aktuaris dari PT Bestama Aktuaria tanggal 21 Februari 2019 No. 18056/AHAP/EP/02/2019 untuk tahun 2018 dan 20 Februari 2018 No. 17065/AHAP/EP/02/2018 untuk tahun 2017 untuk menghitung estimasi kewajiban imbalan pasca kerja. Perhitungan aktuaris untuk biaya imbalan pasti, menganut prinsip nilai sekarang dari jumlah pembayaran atas imbalan karena pensiun, imbalan karena meninggal dunia dan imbalan karena cacat. Perhitungan nilai sekarang diperoleh dari menggunakan sebagai asumsi aktuaris yang tidak hanya berdasarkan tingkat bunga tetapi juga meliputi tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, cacat dan pengunduran diri.

Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung estimasi imbalan pasca kerja dan kewajiban tersebut adalah sebagai berikut :

	2018
Usia Pensiun Normal	56 years
Tingkat Kenaikan Gaji	8,00 % per years
Tingkat Diskonto	8,20 % per year
Tingkat Mortalita	TMI 2011
Tingkat Cacat	10% of the rate of mortality
Tingkat Pengunduran Diri	1% at age 20 years and decreases linearly until the normal retirement
Metode Perhitungan Aktuaria	Projected Unit Credit

31 EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Company used the Actuarial Statement of PT Bestama Aktuaria dated February 21, 2019 No. 18056/AHAP/EP/02/2019 for the year 2018 and February 20, 2018 No. 17065 / AHAP / EP / 02/2018 for the year 2017 to calculate the estimated liability for post-employment benefits. The actuarial calculation for the defined benefit cost, embraces the principle of the present value of the amount of the payment due to pensions, the benefits due to death and the disability benefits. The present value calculation is obtained from using as actuarial assumptions that are not only based on the interest rate but also include the rate of increase in salary, mortality rate, disability and resignation.

The key assumptions used to calculate the estimated post-retirement benefits and liabilities are as follows :

Normal Pension Age
Salary Increment Rate
Discount rate
Mortality Rate
Disability rate
Resignation rate

Actuarial Calculation Method

	2017	
Usia Pensiun Normal	56 years	Normal Pension Age
Tingkat Kenaikan Gaji	8,00 % per years	Salary Increment Rate
Tingkat Diskonto	6,80 % per year	Discount rate
Tingkat Mortalita	TMI 2011	Mortality rate
Tingkat Cacat	10% of the rate of mortality	Disability rate
Tingkat Pengunduran Diri	1% at age 20 years and decreases linearly until the normal retirement	Resignation rate
Metode Perhitungan Aktuaria	Projected Unit Credit	Actuarial Calculation Method

Perusahaan telah mencadangkan imbalan jasa pasca kerja berdasarkan laporan aktuaria terhadap karyawan yang berstatus karyawan tetap.

The Company has reserved the post-employment compensation to employees based on actuarial reports the status of permanent employees.

Perusahaan tidak melakukan program pensiun yang dikelola oleh perusahaan dana pensiun atau perusahaan lain sejenisnya, tetapi perseroan telah mengikutsertakan karyawannya dalam program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Hari Tua (JHT), Jaminan Kematian (JKM) pada PT Jamsostek.

The company not to do pension program in a manage by pension donation company or other company, but the company will be joined employee in Accident Work Guarantee (AWG), Old Day Guarantee (ODG), Die Guarantee (DG), on PT. Jamsostek.

Rincian di bawah ini merupakan ringkasan komponen beban imbalan pasca kerja - bersih yang diakui pada Laporan Laba Rugi dan Neraca sebagai estimasi kewajiban imbalan pasca kerja, seperti yang tercantum pada laporan aktuaria independen sebagai berikut :

The following tables summarize the components of net employee benefit expense recognized in the income statements and in the balance sheets as estimated liability for post employment benefits determined by an independent actuary report as follows:

	2018	2017	
a. Beban Imbalan Pasca Kerja - Bersih			a. Net Post Employee Expenses
Biaya Jasa Kini	1.216.686.438	1.289.285.146	Current service cost
Biaya Bunga	632.897.194	801.636.931	Interest cost
Amortisasi Non-Vested Biaya Jasa Lalu	-	-	Amortization of Non-Vested pass service cost
Beban Imbalan Pasca Kerja - Bersih	1.849.583.632	2.090.922.077	Net Post Employee Expenses
b. Estimasi Kewajiban Imbalan Pasca Kerja			b. Estimated Post-Employment Benefits Obligation
Saldo Awal Tahun	11.230.913.403	9.166.316.643	Present value of unfunded obligation
Biaya Imbalan Pasca Kerja	(990.359.898)	2.214.896.760	unrecognized actuarial gain
Pembayaran Imbalan Pasca Kerja	(489.840.000)	(150.300.000)	Unrecognized pass service cost - non vested
Jumlah	9.750.713.505	11.230.913.403	Total

Sedangkan posisi Re-Measurement yang tercatat pada pendapatan (beban) komprehensif lain, tersaji sebagai berikut :

While the position of Re-Measurement recorded on other comprehensive income (expense), presented as follows:

	2018	2017	
Jumlah Pengukuran kembali Awal Periode	417.563.264	321.847.750	Amount of Early Return Period
- (keuntungan)/Kerugian Aktuaria	(2.835.702.958)	95.715.514	- (profit) / Actuarial Losses
- Imbal Hasil Atas Aset Program	-	-	- Return on Program Assets
- Perubahan Atas dampak atas Aset di luar bunga Neto Aset	-	-	- Changes to the impact on assets outside of Net Asset interest
Jumlah Pengukuran kembali Periode Berjalan	(2.835.702.958)	95.715.514	Amount of Measurement of Current Period
Akumulasi Jumlah Pengukuran Kembali	(2.418.139.694)	417.563.264	Accumulated Amount of Return Measurement

32 LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM

32 NET INCOME PER SHARE

	2018	2017	
Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham	2.940.000.000	840.000.000	Weighted average number of common shares
Laba Bersih yang Digunakan dalam Penghitungan			Net income used in the calculation of Earning per share
Laba (rugi) Bersih per Saham	(26.725.997.916)	(41.136.799.239)	
Laba Bersih per Saham	(9,09)	(48,97)	Net income per share

33 MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

33 FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Manajemen telah mendokumentasikan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan. Kebijakan yang ditetapkan merupakan strategi bisnis secara menyeluruh dan filosofi manajemen risiko. Keseluruhan strategi manajemen risiko ditujukan untuk meminimalkan pengaruh ketidakpastian yang dihadapi dalam pasar terhadap kinerja keuangan.

Management has documented financial risk management policy, The policy defined an overall business strategy and risk management philosophy, Overall risk management strategy intended to minimize the influence of the unpredictability of the market on financial performance.

Perusahaan beroperasi di dalam negeri dan menghadapi berbagai risiko keuangan, termasuk likuiditas, harga pasar, kredit, dan operasional. Manajemen risiko keuangan Perusahaan difokuskan untuk menghadapi ketidakpastian pasar uang dan meminimalisasi potensi kerugian yang bersumber dari klaim nasabah yang akan berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan.

The company operates in the country and face a variety of financial risks, including liquidity, market price, credit, and operational, Financial risk management company focused uncertainty of financial markets and minimize potential losses resulting from customer claims that will impact the financial performance of the Company.

Risiko operasional

Risiko operasional merupakan risiko yang dapat berdampak dan berpengaruh luas terhadap kinerja Perseroan secara keseluruhan. Secara umum, risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan karena kekurangan dan kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem ataupun permasalahan-permasalahan yang berdampak pada operasi Perseroan.

Risiko operasional yang dapat berdampak besar bagi Perusahaan adalah ketidakcermatan dalam melakukan pertanggungan ulang (reassurance) sehingga pada saat terjadi klaim pihak reasuradur tidak dapat memenuhi komitmennya yang mengakibatkan Perusahaan harus menanggung keseluruhan klaim.

Untuk meminimalkan dampak dari risiko operasional Perusahaan telah melakukan langkah-langkah identifikasi risiko-risiko yang ada dan selanjutnya melakukan pengukuran atas risiko-risiko tersebut. Dari hasil identifikasi tersebut Perusahaan melakukan langkah-langkah pengendalian dan pengawasan yang ketat. Khusus untuk risiko yang bersumber dari permasalahan reasuransi perusahaan melakukannya dengan berhati-hati dalam memilih reasuradur dan melakukan pengawasan internal yang baik terhadap proses reasuransi.

Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan tingkat bunga, nilai tukar mata uang Rupiah, harga komoditas dan harga modal atau pinjaman, yang dapat membawa risiko bagi Perseroan. Dalam perencanaan usaha Perseroan, risiko pasar yang memiliki dampak langsung kepada Perseroan adalah dalam hal pengelolaan tingkat bunga dan nilai tukar.

Risiko tingkat bunga adalah risiko arus kas di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Nilai wajar risiko suku bunga adalah risiko nilai wajar instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Perusahaan dihadapkan pada berbagai risiko terkait dengan fluktuasi suku bunga pasar. Perusahaan memonitor perubahan suku bunga pasar untuk memastikan suku bunga Perusahaan sesuai dengan pasar.

Risiko nilai tukar mata uang asing yang terutama timbul dari aset dan kewajiban moneter yang diakui dalam mata uang yang berbeda dengan mata uang fungsional entitas yang bersangkutan. Untuk mengelola risiko tersebut, Perseroan secara konsisten mengalokasikan dananya di deposito bank sesuai dengan komitmen mata uang asing. Selain itu, Perseroan melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan nilai tukar untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Perseroan.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari mitra pendiri dan atau rekanan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Risiko kredit merupakan risiko utama karena Perseroan bergerak dalam bidang pertanggungan risiko bagi para tertanggung yang ingin mengasuransikan risikonya. Secara langsung, Perseroan menghadapi risiko seandainya konsumen tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar premi sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara konsumen dengan Perseroan sehingga Perseroan tidak dapat mengelola dana premi tersebut.

Risiko kredit merupakan risiko yang tidak dapat dihindari, namun dapat dikelola hingga pada batasan yang dapat diterima. Perseroan telah memiliki kebijakan dalam menghadapi risiko ini. Dimulai dari proses awal penerimaan polis yang selektif dan ditangani dengan prinsip kehati-hatian, yang mana setiap aplikasi yang masuk akan melalui proses survey dan analisa untuk kemudian disetujui.

Tidak terdapat konsentrasi risiko kredit karena Perseroan memiliki banyak pelanggan tanpa adanya pelanggan individu yang signifikan.

Nilai Wajar Instrumen

Nilai Wajar Instrumen Keuangan yang tidak di perdagangkan dipasar keuangan aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak - pihak yang berkeinginan dan memahami (arm's-length market transactions), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

Operational Risk

Operational risk is the risk that can impact and influence widely on overall corporate performance, In general, operational risk is the risk caused by lack and failure of internal processes, human error, system failures or problems that impact on operations.

Operational risks that can have a major impact for the Company is in conducting coverage (reinsurance) so that in the event of a claim of reinsurer can not meet its commitments which resulted in the Company must bear the entire claim.

To minimize the impact of operational risk The Company has taken steps identify the risks that exist and then take measurements of those risks, From the results of the Company identified control measures and strict supervision, Special to the risk of problems resulting from the reinsurance company to do it with careful in selecting reinsurers and make good internal oversight of the reinsurance process.

Market Risk

Market risk is the risk that was mainly due to changes in interest rates, currency exchange rate of Rupiah, commodity prices and the price of capital or loans, which can carry risks for the Company, In the Company's business planning, market risks have direct impact to the Company is in the management of interest rates and exchange rates.

Interest rate risk is the risk of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates, Fair value interest rate risk is the risk of the fair value of financial instruments will fluctuate due to changes in market interest rates, The company faces a number of risks associated with fluctuations in market interest rates, The Company monitors changes in market interest rates to ensure Company in accordance with the market.

Exchange rate risk of foreign currency that mainly arise from monetary assets and liabilities are recognized in different currencies than the functional currency of the respective entities, To manage these risks, the Company has consistently allocate their funds in bank deposits in accordance with foreign currency commitments, In addition, the Company is monitoring the impact of exchange rate movements to minimize the negative impact on the Company.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss arising from the founding partners and / or the opponent who failed to meet their contractual obligations, Credit risk is the major risk as the Company is engaged in risk coverage for the insured who want to insure the risk, By default, the Company is at risk if consumers are unable to meet its obligation to pay premiums in accordance with the treaty agreed between the customer and the Company so that Company can not manage the fund premiums,

Credit risk is the risk that can not be avoided, but can run up to an acceptable limit, The Company has a policy in the face of this risk, Starting from the initial process of selective admission policy and dealt with the principle prudence, in which each application will go through the process of survey and analysis for later approval,

There is no concentration of credit risk because the company has many customers without any significant individual customer,

The Fair Value of Financial Instruments

Fair Value of Financial Instruments that are not traded actively in financial markets is determined using valuation techniques, Such techniques may include the use of current market transactions conducted properly by the parties - the parties are willing and understand (arm's-length market transactions), reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, the analysis of discounted cash flow, or model assessment other.

Pemenuhan Kesehatan keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi

Bahwa pemenuhan kewajiban Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi untuk menyampaikan laporan perhitungan tingkat solvabilitas triwulanan, tahunan dan pengumuman laporan keuangan serta laporan perhitungan tingkat solvabilitas bulanan bagi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi dalam program penyehatan kepada Menteri Keuangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 dan Pasal 7 ayat (2) Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 424/KMK.06/2003 tanggal 30 September 2003 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi, harus dilakukan sesuai dengan bentuk dan susunan laporan serta pengumuman laporan keuangan yang ditetapkan dengan Keputusan Direktur Jenderal Lembaga Keuangan.

Pemenuhan Kesehatan keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi (lanjutan)

Rincian rasio - rasio yang menjadi indikator kesehatan keuangan perusahaan yang dipersyaratkan oleh peraturan dibidang perasuransian dibandingkan dengan PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk Per 31 Desember 2018 dan 2017 :

Jenis Rasio / Ratio	Minimum Ratio	AHAP
a. Rasio Likuiditas / Liquidity Ratio	150%	245%
b. Rasion Kecukupan Investasi / Investment Adequacy Ratio	100%	176%
c. Rasio Solvabilitas / Solvency Ratio	120%	189%

Risiko Tingkat Bunga

Mengacu pada PSAK 50 Paragraf 63 informasi mengenai risiko tingkat bunga, termasuk :

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana untuk memenuhi kewajibannya terkait dengan instrumen keuangan. Risiko likuiditas mungkin timbul akibat ketidakmampuan Perusahaan untuk menjual aset keuangan secara cepat dengan harga yang mendekati nilai wajarnya.

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana untuk memenuhi Kebutuhan likuiditas Perusahaan secara khusus timbul dari kebutuhan untuk menyediakan kas yang cukup untuk membayar kewajiban kepada para nasabah atas klaim yang terjadi. Dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan memantau dan menjaga tingkat likuiditas yang memadai untuk membiayai operasionalnya dan menginvestasikan dari sebagian besar asetnya dalam pasar aktif dan dapat dicairkan setiap saat.

Efek yang dimiliki Perusahaan dapat dicairkan setiap saat dan sebagian besar terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu Perusahaan secara rutin mengevaluasi koreksi arus kas dan arus kas aktual serta mencocokkan profil jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan.

34 NILAI WAJAR ATAS ASET DAN LIABILITAS

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi dan nilai wajar atas aset dan liabilitas ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Fulfillment of Financial Health of Insurance and Reinsurance

That the fulfillment of the obligations of the Insurance Company and Reinsurance Company to submit reports on the calculation of solvency quarterly, annual and announcement of financial statements and reports calculation solvency margin monthly for Insurance and Reinsurance Companies in the restructuring program to the Minister of Finance referred to in Article 6 and Article 7 (2) Decree of the Minister of Finance RI No. 424 / KMK.06 / 2003 dated September 30, 2003 on the Financial Health of Insurance and Reinsurance Company, must be made according to the shape and structure of the report and announcement of financial statements as determined by the Director General of Financial Institutions.

Fulfillment of Financial Health of Insurance and Reinsurance (continued)

Details of the ratios that become indicators of the company's financial health required by the regulations in the field of insurance are compared with PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk As of December 31, 2018 and 2017:

Interest Rate Risk

Referring to paragraph 63 of SFAS 50 information regarding the interest rate risk, included:
• *Date Reassessment (repricing) or the contractual maturity date, whichever is shorter; and*

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk which the Company will experience difficulties in obtaining funds to meet its obligations relating to financial instruments, Liquidity risk may arise from the inability of the Company to sell a financial asset quickly at a price close to fair value.

Liquidity risk is the risk which the Company will experience difficulties in obtaining funds to meet liquidity requirements typically arise from the need to provide adequate cash to pay obligations to its customers for claims incurred, In managing liquidity risk, the Company monitor and maintain adequate liquidity to fund operations and invest the majority of its assets in active markets and can be withdrawn at any time.

Securities owned by the Company could be withdrawn at any time and most are listed in Indonesia Stock Exchange, In addition, the Company periodically evaluates the correction of cash flows and actual cash flows and matching the maturity profile of financial assets and liabilities.

34 CLASSIFICATION OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The Company classifies financial instruments into classes that reflect the nature of information and take into account the characteristics of those financial instruments, This classification can be seen in the table below.

31 Desember / December 31, 2018				
	Pinjaman Yang Diberikan dan Piutang / Loans and Receivable	Dimiliki Hingga Jatuh Tempo / Held to Maturity	Tersedia Untuk Dijual / Available for Sale	Jumlah / Total
Aset Keuangan				Financial Asset
Kas dan Setara Kas	77.344.564.946			77.344.564.946
Piutang Premi	270.506.948.027			270.506.948.027
Piutang Reasuransi	7.342.042.388			7.342.042.388
Piutang Lain-lain	3.238.289.299			3.238.289.299
Deposito berjangka	20.500.000.000			20.500.000.000
Reksadana	-		30.442.536.173	30.442.536.173
Saham	-		2.092.186.005	2.092.186.005
Obligasi	39.869.307.330			39.869.307.330
Investasi Lainnya	-		2.461.020.825	2.461.020.825
Utang Klaim	9.230.749.277			9.230.749.277
Utang Reasuransi	50.719.873.347			50.719.873.347
Premi Diterima di Muka	12.081.058.211			12.081.058.211
Utang Lain-lain	125.991.100			125.991.100
Jumlah	490.958.823.925	-	34.995.743.003	525.954.566.928
				Financial Asset
				Cash and Cash Equivalents
				Premiums Receivables
				Reinsurance Receivables
				Other Receivables
				Time Deposits
				Mutual funds
				Marketable Securities
				Bond
				Other Investments
				Claims Payables
				Due to Reinsurance
				Deferred Premium Income
				Other Liabilities
				Total

31 Desember / December 31, 2017				
	Pinjaman Yang Diberikan dan Piutang / Loans and Receivable	Dimiliki Hingga Jatuh Tempo / Held to Maturity	Tersedia Untuk Dijual / Available for Sale	Jumlah / Total
Aset Keuangan				Financial Asset
Kas dan Setara Kas	69.097.069.379			Cash and Cash Equivalents
Piutang Premi	194.043.492.960			Premiums Receivables
Piutang Reasuransi	4.881.881.738			Reinsurance Receivables
Piutang Lain-lain	544.111.373			Other Receivables
Deposito berjangka	20.500.000.000			Time Deposits
Reksadana	-		632.350.767	Mutual Fund
Saham	-		4.014.283.325	Marketable Securities
Obligasi	9.894.437.510			Bond
Investasi Lainnya	-		302.813.203	Other Investments
Utang Klaim	20.685.829.032			Claims Payables
Utang Reasuransi	21.186.179.870			Due to Reinsurance
Premi Diterima di Muka	821.940.754			Deferred Premium Income
Utang Lain-lain	120.491.101			Other Liabilities
Jumlah	341.775.433.717	-	4.949.447.295	346.724.881.012
				Total

35 KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA

Tidak terdapat kejadian-kejadian setelah tanggal neraca yang memerlukan penyesuaian terhadap laporan keuangan Perusahaan.

35 SUBSEQUENT EVENTS

There are no events after subsequent that need financial adjustment.

36 BATAS TINGKAT SOLVABILITAS

Tingkat solvabilitas Perusahaan adalah sebagai berikut :

36 LIMITS OF SOLVENCY

Solvency margin is as follows:

	2018	2017	
a. Kekayaan yang diperkenankan untuk perhitungan			a. Wealth allowed for calculation
Tingkat Solvabilitas :			Solvency levels:
Investasi	160.911.189.508	45.357.551.602	Investment
Kas dan Bank	9.531.404.946	58.974.589.379	Cash and Cash in Bank
Piutang Premi	103.470.555.811	72.528.927.587	Premiums Receivable
Piutang Reasuransi	2.633.407.232	1.474.001.352	Reinsurance Receivable
Aset Reasuransi	145.627.860.256	75.981.497.712	Reinsurance Assets
Bunga yang masih harus diterima	1.932.385.139	162.751.304	Interest Income
Aset Tetap	17.002.936.090	17.523.523.554	Fixed assets
Jumlah Kekayaan Yang Diperkenankan	441.109.738.982	272.002.842.490	Total admitted assets
Jumlah Liabilitas	364.592.692.597	219.242.989.336	Total Liabilities
Jumlah Tingkat Solvabilitas	76.517.046.385	52.759.853.154	Total solvency margin
Batas Tingkat Solvabilitas Minimum	40.378.730.000	29.120.000.000	Excess of solvency margin over required minimum
Selisih Lebih Tingkat Solvabilitas atas Tingkat Solvabilitas Minimum	36.138.316.385	23.639.853.154	Excess of Solvency Levels above Level Minimum Solvency
Rasio pencapaian solvabilitas	189%	181%	Solvency margin (%)
b. Rasio keuangan			b. Financial Ratios
Likuiditas (Perimbangan Aset lancar dengan Liabilitas Lancar)	245%	173%	Liquidity (current assets Balance by Current Liabilities)
Investasi terhadap cadangan teknis dan utang klaim	176%	116%	Investment of technical reserves and debt claims
Hasil Investasi terhadap pendapatan premi neto	6%	2%	Investment Return on net premium income
Beban Klaim, beban usaha dan komisi terhadap pendapatan premi neto	137%	178%	Claims Expense, operating expenses and commissions to net premium income

37 SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Tidak terdapat transaksi dengan pihak-pihak berelasi dalam penutupan asuransi baik penerapan suku premi maupun polis.

37 NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

There are no transactions with related parties in both insurance coverage premium rates and policy implementation.

38 REKLASIFIKASI AKUN

Tidak terdapat Reklasifikasi akun dalam laporan keuangan.

38 RECLASSIFICATIONS ACCOUNTS

There are no accounts reclassification in the financial statements.

39 PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab terhadap penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan yang diselesaikan pada tanggal 22 Maret 2019.

39 COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The management is responsible for the preparation of the financial statements that were issued on March 22, 2019.